

BUKU PROFIL DESA

DESA DAYA MURNI

**KECAMATAN MUARA SUGIHAN,
KABUPATEN BANYUASIN,
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Desiana Zulvianita, Aulia Perdana, Dewi Kiswani Bodro,
Rizki Ary Fambayun, Betha Lusiana, James M Roshetko



BUKU PROFIL DESA

DESA DAYA MURNI

**KECAMATAN MUARA SUGIHAN,
KABUPATEN BANYUASIN,
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Desiana Zulvianita, Aulia Perdana, Dewi Kiswani Bodro,
Rizki Ary Fambayun, Betha Lusiana, James M Roshetko

World Agroforestry (ICRAF)

Sitasi

Zulvianita D, Perdana A, Bodro DK, Fambayun RA, Lusiana B, Roshetko JM. 2025. Buku Profil Desa – Desa Daya Murni, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF).

Ketentuan dan hak cipta

CIFOR-ICRAF Program Indonesia memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non-komersial dengan tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyak tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan. Link situs yang CIFOR-ICRAF Program Indonesia sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. CIFOR-ICRAF Program Indonesia menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut. Informasi yang diberikan CIFOR-ICRAF Program Indonesia, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggungjawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silahkan menambah link ke situs kami www.cifor-icraf.org pada situs anda atau publikasi.

Penafian

Laporan ini dibuat berdasarkan data yang diambil pada Bulan September 2022 sebagai survei awal. Dengan demikian, analisis yang disusun pada laporan ini memberikan gambaran terkait kondisi sebelum intervensi dan implementasi proyek.

CIFOR-ICRAF Indonesia Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang,
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415; Fax: +(62) 251 8625416
Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

Tata letak: Afifah Dinar Izdihar

Foto Cover: Sinta Damayanti

Daftar Isi

1	Karakteristik Penghidupan Desa di Sublanskap KHG Saleh-Sugihan	1
1.1	Lima Modal Penghidupan	1
1.1.1	Tingkat lima modal penghidupan.....	2
1.1.2	Proses yang mempengaruhi tingkat modal penghidupan.....	2
1.2	Sistem Usaha Tani	9
1.2.1	Sistem usaha tani dan praktik pertanian.....	10
1.2.2	Peran perempuan dalam sistem usaha tani.....	11
1.3	Pasar dan rantai pasok komoditas yang diminati rumah tangga.....	12
1.3.1	Padi	12
1.3.2	Kelapa.....	13
1.3.3	Sawit.....	13
1.4	Kondisi strategi dan tingkat capaian penghidupan rumah tangga	14
1.4.1	Kondisi pemenuhan kebutuhan penghidupan rumah tangga	15
1.4.2	Pengambilan keputusan dalam rumah tangga.....	32
1.4.3	Tingkat capaian penghidupan rumah tangga.....	32
2	Strategi Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat	35
2.1	Analisis SWOT.....	35
2.2	Strategi.....	41
2.2.1	Strategi Agresif (Kekuatan – Peluang)	42
2.2.2	Strategi Pengkayaan (Kekuatan – Ancaman).....	42
2.2.3	Strategi <i>Turnaround</i> (Kelemahan – Peluang)	43
2.2.4	Strategi Defensif (Kelemahan – Ancaman).....	43
2.3	Peran Perempuan.....	43
3	Penutup.....	45
	Lampiran	47

Daftar Gambar

Gambar 1. Diagram bintang modal penghidupan di Desa Daya Murni. 2

Gambar 2. Persentase keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam tahapan sistem usaha tani padi tadah hujan12

Gambar 3. Rantai pasok gabah basah dan beras giling13

Gambar 4. Rantai pasok kelapa.....13

Gambar 5. Rantai pasok Tandan Buah Segar (TBS)14

Gambar 6. Persentase rumah tangga yang merasakan guncangan (shocks) atau kejadian luar biasa dalam sepuluh tahun terakhir dibedakan berdasarkan kelompok rumah tangga.16

Gambar 7. Persentase persepsi gender dalam pemilihan sumber penghidupan pada kondisi normal dan saat terjadi shocks 17

Gambar 8. Klasifikasi status kepemilikan lahan berdasarkan kelompok rumah tangga di Desa Daya Murni 18

Gambar 9. Terdapat perbedaan pada strategi pemenuhan kebutuhan pangan berdasarkan kelompok rumah tangga di kondisi, normal dan saat terjadi kejadian luar biasa (shocks).....19

Gambar 10. Persentase rumah tangga yang mengalami kesulitan memperoleh makanan dalam satu tahun terakhir pada kondisi normal berdasarkan kelompok rumah tangga19

Gambar 11. Strategi pemenuhan kebutuhan air berdasarkan kelompok rumah tangga yang berbeda pada kondisi normal dan saat terjadi kejadian luar biasa (shocks).....20

Gambar 12. Kejadian luar biasa yang dihadapi kelompok rumah tangga akibat adanya perubahan iklim20

Gambar 13. Kejadian luar biasa akibat perubahan iklim di Desa Daya Murni.21

Gambar 14. Persentase sumber air untuk kegiatan pertanian pada kondisi normal dan saat terdapat shocks.....22

Gambar 15. Kekayaan jenis komoditas di lahan pada kelompok rumah tangga yang berbeda .22

Gambar 16. Jumlah petak lahan yang digunakan kelompok keluarga sebagai sumber pangan.....23

Gambar 17. Jumlah petak lahan yang digunakan kelompok keluarga sebagai sumber pendapatan dari sektor pertanian.....23

Gambar 18. Penentuan musim tanam oleh berbagai kelompok rumah tangga.....24

Gambar 19. Perubahan cara penentuan musim tanam dalam lima tahun terakhir pada berbagai kelompok rumah tangga24

Gambar 20. Cara rumah tangga memilih jenis tanaman/ ternak/ ikan jika adanya cuaca yang ekstrem (kekeringan panjang atau banjir atau hujan terus menerus)25

Gambar 21. Upaya pengendalian serangan hama dan penyakit akibat kondisi cuaca ekstrem26

Gambar 22. Penggunaan pupuk kimia dalam pengelolaan lahan26

Gambar 23.	Upaya mengurangi dampak negatif perubahan iklim dengan menanam pepohonan dan tanaman penutup tanah pada sistem pertanian	27
Gambar 24.	Indeks partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan kelompok rumah tangga yang berbeda	31
Gambar 25.	Indeks partisipasi pemuda dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan kelompok rumah tangga dengan kepemilikan lahan yang berbeda	31
Gambar 26.	Perbandingan tingkat capaian rumah tangga antar kelompok rumah tangga	33
Gambar 27.	Strategi dari analisis SWOT	42

Daftar Tabel

Tabel 1.	Tingkat modal penghidupan.....	2
Tabel 2.	Bentuk penyediaan modal penghidupan dan faktor penyedia (peraturan dan program, adat istiadat, perusahaan, dan kepemimpinan)	5
Tabel 3.	Pendapatan rumah tangga dari sektor berbasis lahan dalam satu tahun	28
Tabel 4.	Analisis SWOT terhadap lima modal penghidupan	35

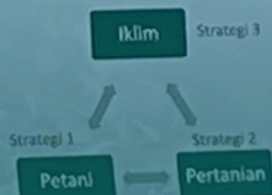
Pertanian Cerdas Iklim

- Pertanian Cerdas Iklim merupakan strategi terpadu untuk mengatasi dampak dan penyebab dari perubahan iklim melalui 3 strategi utama:

Strategi 1: Meningkatkan produktivitas pertanian melalui diversifikasi untuk meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan, ketahanan pangan, dan pembangunan secara merata.

Strategi 2: Beradaptasi dan membangun ketahanan sistem pertanian dan pangan terhadap perubahan iklim di berbagai tingkat.

Strategi 3: Mengurangi emisi gas rumah kaca dari pertanian (mitigasi perubahan iklim).





Karakteristik Penghidupan Desa di Sublanskap KHG Saleh-Sugihan

1.1 Lima Modal Penghidupan

Sumber daya yang dimiliki masyarakat untuk mendapatkan mata pencaharian, baik dalam bentuk uang atau pendapatan, serta pemenuhan untuk kebutuhan dasarnya disebut sebagai modal penghidupan. Terdapat lima komponen dalam modal penghidupan, yaitu: modal finansial, sumber daya manusia, modal fisik, sumber daya alam, dan modal sosial. Kriteria dan indikator yang digunakan untuk menilai kelima komponen ini dapat dilihat pada Lampiran 1. Dalam prosesnya, digunakan perangkat yang disebut dengan AFLIC (*Access Towards Five Livelihood Capitals*) untuk menilai akses aktor pada modal penghidupan di sektor pertanian pada tingkat desa sehingga dapat dirumuskan opsi terbaik untuk meningkatkan akses ke modal penghidupan. Aktor yang dimaksud adalah para pemangku kepentingan yang terlibat ditingkat desa dan kabupaten.

Proses penilaian dilakukan dengan mengidentifikasi kriteria dan indikator berbasis pertanian yang dapat memberikan gambaran terkait kondisi lima modal penghidupan saat ini. Penilaian awal dilakukan dengan

mengidentifikasi ketersediaannya, kemudian AFLIC akan menilai kemampuan pihak yang terlibat dalam mengakses suatu sumber daya, mekanisme dalam memperoleh akses, serta tantangan yang dihadapi dalam mengakses sumber daya. Isu gender diidentifikasi dengan melihat pelibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan dan kesempatan perempuan dalam memperoleh akses, serta kepemilikan modal penghidupan oleh perempuan. Aspek pemberdayaan perempuan akan dinilai dari keberadaan lembaga atau organisasi yang mempromosikan pemberdayaan perempuan.

Pengambilan data di Desa Daya Murni, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin dilakukan melalui diskusi kelompok terpumpun pada September 2022. Proses-proses yang mempengaruhi tingkat dan akses ke modal penghidupan di Desa Daya Murni akan diuraikan serta dibandingkan dengan enam desa lainnya yang ada pada sublanskap KHG Saleh - Sugihan. Adapun nama dari enam desa yang disurvei dapat dilihat pada Lampiran 2.

1.1.1 Tingkat lima modal penghidupan

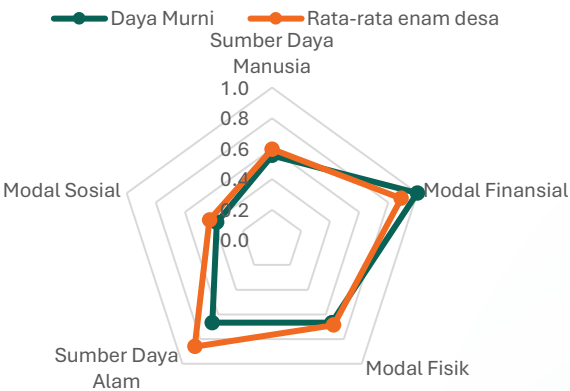
Tingkat lima modal penghidupan di Desa Daya Murni dikategorikan baik dengan total nilai 3,27 terhadap tingkat total tertinggi absolut bernilai lima, artinya pemenuhan modal penghidupan di Desa Daya Murni akan semakin baik apabila

nilai dari tingkat modal penghidupan semakin mendekati nilai lima. Tingkat modal penghidupan ini kemudian digambarkan dalam bentuk diagram bintang yang menunjukkan rerata lima modal penghidupan dari enam desa di sublanskap KHG Saleh – Sugihan (Gambar 1).

Tabel 1. Tingkat modal penghidupan

Modal Penghidupan	Daya Murni	Rerata 6 desa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Sumber Daya Manusia	0,56	0,60	0,71	0,44
Finansial	1	0,89	1	0,67
Fisik	0,67	0,69	0,78	0,56
Sumber Daya Alam	0,67	0,86	1	0,67
Sosial	0,38	0,43	0,48	0,38
Total	3,27	3,46		
Rerata	0,65	0,69		

Rata-rata nilai dari lima modal penghidupan di Desa Daya Murni cenderung lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata keseluruhan desa yaitu 0,69. Dari lima modal penghidupan tersebut, modal finansial memiliki nilai tertinggi. Sedangkan modal penghidupan yang memiliki nilai rendah adalah modal sosial. Sebagai catatan, nilai maksimal dari masing-masing modal penghidupan adalah satu, pemenuhan modal penghidupan di Desa Daya Murni semakin baik apabila nilai dari tiap modal penghidupan semakin mendekati nilai satu. Dengan demikian total skor maksimal dari semua modal penghidupan adalah lima.



Gambar 1. Diagram bintang modal penghidupan di Desa Daya Murni.

1.1.2 Proses yang mempengaruhi tingkat modal penghidupan

Terdapat berbagai proses yang mempengaruhi tingkat modal penghidupan yang perlu diketahui untuk mencari dan menentukan prioritas

opsi intervensi dalam meningkatkan penghidupan masyarakat. Beberapa proses tersebut, adalah: (1) faktor penyebab langsung dan mendasar yang menjadi tantangan dalam proses penyediaan modal penghidupan; (2) mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat dalam mengakses kelima modal penghidupan; (3) kebutuhan modal penghidupan dari kelompok laki-laki dan perempuan.

a. Tantangan dalam penyediaan lima modal penghidupan

Pada proses ini, terdapat empat faktor yang dinilai berpengaruh dalam penyediaan lima modal penghidupan, yaitu: ketersediaan peraturan dan program, aturan adat istiadat, kehadiran pihak perusahaan, serta figur kepemimpinan yang ada di masyarakat. Selama enam bulan terakhir terhitung dari waktu pengambilan data survei awal, terdapat berbagai program dan peraturan yang ada di Desa Daya Murni dalam mendukung penyediaan lima modal penghidupan. Pada penyediaan modal sumber daya manusia, terdapat penyuluhan terkait praktik pertanian yang baik dari BRG (Badan Restorasi Gambut) terutama dalam pengelolaan lahan gambut. Selanjutnya, juga terdapat pelatihan usaha untuk budidaya jamur di Desa Daya Murni. Namun, belum terdapat program atau peraturan untuk penyediaan informasi terkait pertanian (input, harga pasar, CoE) sebagai salah satu komponen dari modal sumber daya manusia¹.

Dalam penyediaan modal finansial berupa modal usaha tani biasanya diperoleh masyarakat dari pinjaman PT. PUSRI yang memberikan bunga lebih rendah dibandingkan dengan bank. Namun, untuk penyediaan pendanaan dipenuhi oleh masyarakat melalui pinjaman bank. Beberapa peraturan dan program yang mendukung penyediaan modal fisik, seperti: (i) bantuan untuk penyediaan sarana produksi dengan pembagian pupuk subsidi kepada petani (2 karung urea dan 1 karung phonska untuk 1 ha lahan); (ii) infrastruktur dan peralatan pertanian: Dinas Pertanian memberikan pinjaman alat berat kepada petani; (iii) infrastruktur pendukung: pembangunan jalan dan jembatan secara swadaya oleh masyarakat dengan bergotong royong. Dalam mendukung penyediaan modal sumber daya alam, pemerintah mendorong masyarakat untuk melakukan sertifikasi lahan melalui program PTSL (Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap) dan masyarakat dilarang untuk melakukan pembakaran dalam kegiatan pertaniannya. Namun, belum terdapat program atau peraturan lainnya yang mendukung penyediaan sumber pangan sebagai bagian dari komponen modal sumber daya alam di Desa Daya Murni².

Penyediaan modal penghidupan selanjutnya adalah modal sosial yang didukung dengan kehadiran beberapa kelompok sosial yang ada di Desa Daya Murni, seperti: kelompok tani, kelompok usaha, kelompok perempuan, kelompok pemuda, kemitraan, dan kelompok kolektif desa. Terdapat berbagai program dan kegiatan yang dimiliki oleh masing-masing kelompok

¹ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

² Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

tersebut dalam menjalankan perannya sebagai komponen dari modal sosial, seperti: (i) kelompok tani: petani yang ingin bergabung dalam kelompok, harus memiliki lahan pertanian dan perkebunan terlebih dahulu. Desa Daya Murni juga memiliki KWT (Kelompok Wanita Tani) khususnya untuk program tanaman sayur. Program lainnya dari kelompok tani adalah melakukan pembersihan kanal; (ii) kelompok usaha: memproduksi dan menjual mebel menggunakan modal dari BUMDes; (iii) kelompok perempuan: pengajian dan senam rutin yang dilakukan setiap satu kali dalam seminggu; (iv) kelompok pemuda: bergerak dalam bidang olahraga; (v) kemitraan dengan PT. Esragen: pemberian pinjaman sarana produksi pertanian selama dua tahun; (vi) kelompok kolektif desa: siaga COVID-19 dengan melakukan penjagaan pada pintu masuk desa³.

Selanjutnya, secara umum keterlibatan adat istiadat berperan dalam mendorong penyediaan modal sumber daya manusia, modal fisik, dan modal sumber daya alam, misalnya: petani di Desa Daya Murni biasanya menjual hasil pertanian kepada tengkulak, melakukan kegiatan gotong royong untuk pembangunan jalan dan jembatan

³ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

secara swadaya, dan tidak melakukan sertifikasi lahan untuk lahan yang dikelola bersama. Selain peraturan dan program, adat istiadat, perusahaan juga berperan penting dalam penyediaan modal penghidupan. Beberapa contohnya adalah program dana KUR oleh Bank BRI untuk mendukung penyediaan pendanaan, pinjaman dari PT. PUSRI untuk penyediaan modal usaha tani, PT. Lamintang untuk mendukung penyediaan infrastruktur pendukung, bantuan untuk kegiatan kelompok pemuda oleh Bank BRI, dan kemitraan untuk penyediaan sarana produksi oleh PT. Esragen⁴.

Sosok kepemimpinan yang mendukung penyediaan modal penghidupan di Desa Daya Murni adalah: (i) modal sumber daya manusia: BRG (Badan Restorasi Gambut) dan perangkat desa; (ii) modal finansial: tidak ada; (iii) modal fisik: Dinas Pertanian, pemerintah desa, dan kelompok tani; (iv) modal sumber daya alam: pemerintah kabupaten dan pemerintah desa; serta (v) modal sosial: Dinas Pertanian, pemerintah desa, kepala desa, BUMDes, kelompok tani, posyandu, dan ibu kepala desa⁵.

⁴ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

⁵ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

Tabel 2.

Bentuk penyediaan modal penghidupan dan faktor penyedia (peraturan dan program, adat istiadat, perusahaan, dan kepemimpinan)

Modal Penghidupan	Peraturan dan Program	Adat Istiadat	Perusahaan	Kepemimpinan
Sumber Daya Manusia	Penyuluhan terkait praktik pertanian yang baik dari BRG (Badan Restorasi Gambut) terutama dalam pengelolaan lahan gambut Pelatihan usaha untuk budidaya jamur	Petani di Desa Daya Murni biasanya menjual hasil pertanian kepada tengkulak	Tidak ada	BRG (Badan Restorasi Gambut) Perangkat desa
Finansial	Penyediaan modal usaha tani dilakukan melalui pinjaman dari PT. PUSRI karena bunga yang ditawarkan lebih rendah Penyediaan pendanaan dilakukan melalui pinjaman bank	Tidak ada	BRI melalui program dana KUR Pinjaman dari PT. PUSRI	Tidak ada
Fisik	Pembagian pupuk subsidi kepada petani (2 karung urea dan 1 karung phonska untuk 1 ha lahan) Dinas Pertanian memberikan pinjaman alat berat kepada petani Pembangunan jalan dan jembatan secara swadaya oleh masyarakat dengan bergotong royong.	Melakukan kegiatan gotong royong untuk pembangunan jalan dan jembatan secara swadaya	PT. Lamintang (namun belum terealisasi)	Dinas Pertanian Pemerintah desa Kelompok tani

Modal Penghidupan	Peraturan dan Program	Adat Istiadat	Perusahaan	Kepemimpinan
Sosial	Kelompok tani: petani yang ingin bergabung dalam kelompok, harus memiliki lahan pertanian dan perkebunan terlebih dahulu. Desa Daya Murni juga memiliki KWT (Kelompok Wanita Tani) khususnya untuk program tanaman sayur. Program lainnya dari kelompok tani adalah melakukan pembersihan kanal Kelompok usaha: memproduksi dan menjual mebel menggunakan modal dari BUMDes Kelompok perempuan: pengajian dan senam rutin yang dilakukan setiap satu kali dalam seminggu Kelompok pemuda: bergerak dalam bidang olahraga Kemitraan dengan PT. Esragen: pemberian pinjaman sarana produksi pertanian selama dua tahun Kelompok kolektif desa: siaga COVID-19 dengan melakukan penjagaan pada pintu masuk desa	Tidak ada	Bank BRI PT. Esragen	Dinas Pertanian Pemerintah desa Kepala desa BUMDes Kelompok tani Posyandu Ibu kepala desa

Modal Penghidupan	Peraturan dan Program	Adat Istiadat	Perusahaan	Kepemimpinan
Sumber daya alam	Pemerintah mendorong untuk masyarakat untuk melakukan sertifikasi lahan melalui program PTSL (Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap) Masyarakat dilarang untuk melakukan pembakaran dalam kegiatan pertaniannya	Tidak melakukan sertifikasi lahan untuk lahan yang dikelola bersama	Tidak ada	Pemerintah kabupaten Pemerintah desa

Dalam penyediaan lima modal penghidupan, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada penyediaan penyuluhan untuk praktik pertanian yang baik, belum banyak kegiatan penyuluhan dan pelatihan terkait budidaya padi yang baik, padahal komoditas tersebut banyak dikembangkan oleh masyarakat di Desa Daya Murni. Selanjutnya, belum terdapat penyediaan Informasi terkait pertanian (input, harga pasar, dan CoE) yang resmi oleh pemerintah daerah terutama terkait harga pasar komoditas. Harga jual produk pertanian cenderung murah dan tidak mengalami kenaikan. Bahkan, harga pasar ditentukan oleh pihak lain dengan harga yang lebih rendah dan petani belum memiliki pilihan lain untuk bisa menjual hasil pertaniannya dengan harga yang lebih baik, terutama untuk padi. Selanjutnya, terkait pelatihan usaha pengembangan jamur tiram yang dilakukan pada tahun 2019 dan 2020, petani yang terlibat cukup kesulitan untuk melakukan penjualan karena belum tersedia tempat pemasaran dan sedikitnya peminat pada

komoditas tersebut. Dengan demikian, pendampingan kepada petani untuk bisa mengakses pasar dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut⁶.

Terdapat program dana KUR, pinjaman dari Bank Mandiri, dan pinjaman dari PUSRI yang dapat diakses oleh masyarakat di Desa Daya Murni dalam upaya penyediaan modal finansial. Namun, pinjaman dari bank cukup sulit diakses masyarakat terutama yang tidak memiliki sertifikat lahan, karena menjadi salah satu persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh masyarakat sebelum mengajukan pinjaman. Masyarakat lebih banyak mengajukan pinjaman dari PUSRI karena bunga pinjaman yang lebih rendah atau $\pm 0,5\%$. Tantangan lainnya yang dihadapi oleh masyarakat adalah rendahnya minat masyarakat untuk mengembangkan usaha diluar usaha tani⁷.

6 Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

7 Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

Kendala dan tantangan juga dihadapi petani dalam penyediaan modal fisik, seperti sarana produksi, infrastruktur dan peralatan pertanian, serta infrastruktur pendukung. Petani yang telah tergabung dan terdaftar dalam kelompok tani dapat mengakses sarana produksi berupa pupuk subsidi dengan mudah. Bagi petani yang tidak tergabung dalam kelompok, tidak dapat mengakses pupuk subsidi dan penyediaan pupuk dilakukan dengan membeli pupuk nonsubsidi dengan harga yang lebih tinggi. Penyediaan sarana produksi lainnya seperti benih, agen pengendali hama penyakit, dan agen pengendali gulma dilakukan petani dengan membeli di distributor. Infrastruktur pertanian seperti traktor dan mesin *combine* telah tersedia di desa dan dapat dipinjam oleh masyarakat. Akan tetapi, jumlah alat yang terbatas dan sulitnya prosedur peminjaman alat menjadi kendala yang dihadapi oleh petani. Selanjutnya, pada penyediaan infrastruktur pendukung, masyarakat di Desa Daya Murni melakukan gotong royong dalam pembangunan jalan dan jembatan. Meskipun demikian, keterbatasan dana menjadi kendala dalam pembangunan infrastruktur pendukung yang dibutuhkan oleh masyarakat⁸.

Pada penyediaan modal sumber daya alam berupa lahan, petani telah didorong untuk melakukan sertifikasi pada lahan yang dimiliki. Baru terdapat sedikit rumah tangga yang telah memiliki sertifikat untuk lahannya, sedangkan sebagian lainnya sedang melakukan pengajuan. Selanjutnya pada penyediaan sumber pangan, terdapat

beberapa rumah tangga yang mulai menanam beberapa tanaman pangan sendiri, seperti: padi, pisang, kelapa, dan sayuran. Sedangkan sebagian besar lainnya memenuhi kebutuhan pangan dari membeli, karena kurangnya ketertarikan masyarakat untuk menyediakan kebutuhan pangan dari penanaman sendiri⁹.

Tantangan dan kendala juga dihadapi oleh berbagai kelompok sosial yang menjadi bentuk penyediaan modal sosial di Desa Daya Murni. Beberapa permasalahan dan kendala yang dimaksud, adalah: (i) kelompok tani: telah terdapat 31 kelompok tani dan 1 kelompok tani perempuan yang ada di Desa Daya Murni, namun kegiatan dari kelompok tani belum dapat berjalan secara optimal karena kurangnya ketersediaan dana, belum memiliki sekretariat atau tempat untuk berkumpul, dan rumitnya aturan dikelompok tani untuk anggotanya dalam mengakses pupuk subsidi; (ii) koperasi: petani memiliki keinginan untuk membentuk koperasi di Desa Daya Murni, namun ketersediaan modal untuk membuka koperasi masih kurang; (iii) kelompok usaha: pengelolaan dan manajemen dalam kelompok masih belum terlalu baik, sehingga kegiatan kelompok belum berjalan secara optimal dari awal pembentukannya; (iv) kelompok perempuan: terdapat beberapa kelompok perempuan yang aktif, namun keterbatasan dana yang dimiliki dan rendahnya partisipasi anggota menjadi kendala yang dihadapi terutama pada kelompok PKK; (v) kelompok pemuda: belum tersedia pendanaan bagi kelompok pemuda

⁸ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

⁹ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

untuk melakukan kegiatannya; (vi) kemitraan: pernah terdapat kemitraan antara masyarakat dengan pihak perusahaan sebelumnya, namun kepercayaan masyarakat kepada mitra semakin menurun; (vii) kelompok kolektif desa: kelompok ini dibentuk untuk siaga COVID-19 sehingga hanya sedikit orang yang mau ikut serta menjadi relawan¹⁰.

b. Pemangku kepentingan yang terlibat

Terdapat banyak aktor yang terlibat dalam penyediaan modal penghidupan di Desa Daya Murni pada berbagai modal penghidupan, diantaranya: 1) penyediaan modal sumber daya manusia didukung oleh petani, tengkulak, dan ibu-ibu yang ada di desa; 2) penyediaan modal finansial didukung oleh pihak bank dan perusahaan; 3) penyediaan modal fisik didukung oleh pemerintah pusat, Dinas Pertanian, dan masyarakat; 4) penyediaan modal sumber daya alam didukung pemerintah kabupaten, pemerintah desa, petani, dan ibu-ibu; serta 5) penyediaan modal sosial melibatkan perangkat desa, koperasi, BUMDes, PT. Esragen, karang taruna, kelompok laki-laki dan perempuan¹¹.

c. Peran, kebutuhan, dan akses lima modal penghidupan dari kacamata gender

Secara umum, akses terhadap modal penghidupan bagi perempuan dan laki-laki di Desa Daya Murni belum

dirasa setara oleh masyarakat. Hal ini dilihat dari beberapa komponen modal penghidupan yang lebih dominan diakses oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan, seperti: akses untuk mendapatkan informasi terkait pertanian (input, harga jual, dan CoE), akses ke sarana produksi, akses pada infrastruktur dan peralatan pertanian, akses pada infrastruktur pendukung, pengambilan keputusan pengelolaan lahan, keikutsertaan dalam kelompok tani dan kelompok usaha. Adapun komponen modal penghidupan yang dominan diakses oleh perempuan adalah keikutsertaan dalam pelatihan usaha dan kelompok perempuan, serta akses dan pengelolaan sumber pangan. Sedangkan komponen modal penghidupan yang dapat diakses secara setara oleh laki-laki dan perempuan, adalah: akses pada penyuluhan untuk praktik pertanian yang baik, akses pada modal usaha tani dan pendanaan, keikutsertaan dalam koperasi dan kelompok pemuda¹².

1.2 Sistem Usaha Tani

Sebagian besar masyarakat di Desa Daya Murni menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, sehingga pengelolaan sistem usaha tani harus diperhatikan dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis, yaitu: kegiatan praktik pertanian, kendala yang dihadapi, dan penilaian keuntungan finansial dari kegiatan pertanian untuk mengoptimalkan sistem usaha tani masyarakat. Selain itu, pembagian peran

¹⁰ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

¹¹ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

¹² Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

laki-laki dan perempuan dalam sistem usaha tani serta interaksi dari pihak yang terlibat juga perlu diidentifikasi dan dikenali sehingga upaya peningkatan kapasitas dapat dilakukan secara tepat. Selanjutnya, dalam mendukung produktivitas berkelanjutan dan peningkatan taraf hidup petani melalui keuntungan finansial, maka ketersediaan modal penghidupan yang mendukung juga perlu diperhatikan.

1.2.1 Sistem usaha tani dan praktik pertanian

Sistem usaha tani merupakan suatu sistem pengalokasian sumber daya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan suatu produk di bidang pertanian untuk mendapatkan keuntungan dengan maksimal pada waktu tertentu. Adapun sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya alam, sumber daya manusia yang mencakup tenaga kerja dan keterampilan, serta sumber daya modal atau finansial (Kadarsan 1993¹³, Soekartawi 1995¹⁴). Kegiatan pertanian menjadi salah satu upaya pengalokasian sumber daya alam yang banyak dilakukan oleh masyarakat, termasuk di Desa Daya Murni. Oleh karena itu, informasi terkait sistem usaha tani yang diterapkan oleh masyarakat di Desa Daya Murni diperoleh melalui diskusi kelompok terpusat yang dilakukan pada September 2022.

¹³ Kadarsan. 1993. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press

¹⁴ Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press

Terdapat empat sistem usaha tani utama di Desa Daya Murni¹⁵, yaitu: (i) padi sawah tadah hujan; (ii) kelapa monokultur; (iii) sawit monokultur; dan (iv) jagung monokultur. Dari empat sistem usaha tani tersebut, padi sawah tadah hujan dipilih sebagai peringkat pertama untuk sistem usaha tani yang diminati masyarakat berdasarkan diskusi tersebut¹⁶. Alasan dari pemilihan padi sawah tadah hujan sebagai sistem usaha tani yang utama karena merupakan sumber penghasilan utama rumah tangga dan terdapat program pangan terkait padi. Ditinjau dari aspek lingkungan, seperti: kesuburan tanah dan cuaca dinilai cukup sesuai, serta kondisi lahan yang sesuai untuk pertumbuhan komoditas tersebut. Namun penyediaan air untuk kegiatan pertanian menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh petani. Beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih usaha tani tersebut, seperti: kemudahan untuk menjual dan kesesuaian dengan budaya, juga mendukung untuk pengembangan komoditas. Namun, akses jalan dan harga jual yang kurang memuaskan dinilai menjadi kendala tersendiri yang perlu diperhatikan dalam peningkatan taraf hidup petani.

Dalam sistem usaha tani padi sawah tadah hujan, terdapat beberapa tahapan dan kegiatan yang dilakukan, yaitu: penyiapan lahan, pembukaan dan pengolahan lahan, pembibitan dan penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemeliharaan tanaman dan tata air, pemanenan,

¹⁵ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

¹⁶ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

serta penanganan pascapanen. Pada sistem usaha tani padi sawah tadah hujan, penyiapan lahan dilakukan dengan membersihkan lahan menggunakan herbisida terlebih dahulu, kemudian dibersihkan dan dilakukan pengolahan tanah menggunakan traktor. Pengolahan tanah dilanjutkan dengan menebar sekam atau dolomit pada tanah sebelum dilakukan proses selanjutnya. Hal tersebut dilakukan karena rendahnya pH tanah (4,8 – 5,8) yang menjadi kendala bagi petani untuk melakukan sistem usaha tani ini.

Setelah proses penyiapan lahan selesai, lahan akan ditabur dengan bibit yang dibeli oleh petani. Jenis bibit yang biasa digunakan adalah Inpari 32 atau Pioneer. Setelah beberapa waktu, petani akan melakukan kegiatan pemupukan pada tanaman. Pemupukan ini dilakukan sebanyak 2 – 3 kali selama periode penanaman hingga pemanenan. Beberapa pupuk yang digunakan untuk mendukung pertumbuhan tanaman adalah urea, TSP, KCL, dan phonska. Tidak terdapat kendala berarti yang dihadapi oleh petani dalam melakukan kegiatan pemupukan ini.

Tahapan kegiatan pertanian selanjutnya adalah pengendalian hama dan penyakit. Petani biasanya menggunakan pestisida kimia dalam mengendalikan hama penyakit ini. Tantangan yang dihadapi pada tahapan ini adalah serangan hama tikus yang risikonya lebih tinggi apabila kegiatan penanaman tidak dilakukan secara serentak oleh petani yang ada di Desa Daya Murni. Dalam menghindari risiko tersebut, petani biasanya melakukan penanaman secara serentak pada Bulan Oktober. Selanjutnya, pemeliharaan tanaman

padi dilakukan dengan menyiangi gulma dan melakukan tata air pada sawah. Kondisi saluran irigasi yang tidak lancar menyulitkan petani dalam melakukan penataan air yang dibutuhkan oleh tanaman.

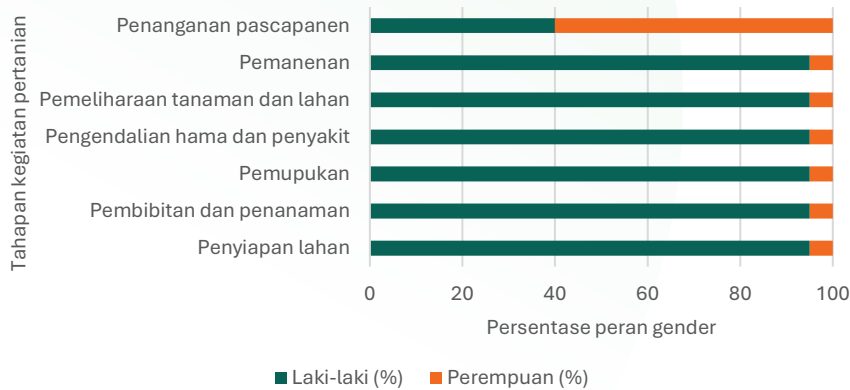
Tahapan selanjutnya adalah pemanenan. Dalam tahapan ini, petani melakukan pemanenan dan memasukkan gabah ke dalam karung untuk dipindahkan dari sawah ke rumah. Tidak terdapat kendala berarti yang dihadapi oleh petani dalam kegiatan pemanenan ini. Gabah yang telah dipindahkan akan dikeringkan dengan penjemuran di bawah sinar matahari atau menggunakan oven untuk selanjutnya digiling menjadi beras. Kondisi cuaca yang tidak menentu juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh petani untuk mengeringkan gabah sebagai upaya pengelolaan pascapanen, karena meningkatkan risiko kerusakan gabah. Menghadapi kondisi tersebut, petani melakukan pengovenan untuk mengeringkan gabah, meskipun hasilnya tidak sebaik proses penjemuran.

1.2.2 Peran perempuan dalam sistem usaha tani

Perempuan terlibat secara langsung ataupun tidak langsung pada setiap tahapan sistem usaha tani padi tadah hujan. Dalam proses penyiapan lahan, pembibitan dan penanaman, pemupukan, pengendalian hama penyakit, pemeliharaan tanaman dan tata air, pemanenan, perempuan bertugas dalam menyiapkan makanan bagi para pekerja. Perempuan mengambil peranan besar dalam

pengelolaan pascapanen padi, yaitu melakukan penjemuran di bawah sinar matahari sebelum dapat digiling menjadi padi. Dengan demikian, berdasarkan

Gambar 2 dapat dilihat peran antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pertanian di Desa Daya Murni.



Gambar 2. Persentase keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam tahapan sistem usaha tani padi tadah hujan

1.3 Pasar dan rantai pasok komoditas yang diminati rumah tangga

1.3.1 Padi

Padi yang telah dipanen dijual dalam bentuk gabah basah dan beras giling. Terdapat proses pengelolaan pascapanen terlebih dahulu untuk menghasilkan produk beras giling, seperti: penjemuran pada gabah di bawah sinar matahari terlebih dahulu sebelum digiling dan dijual oleh petani. Sedangkan pada produk gabah basah, tidak terdapat proses pengelolaan pascapanen terlebih dahulu, sehingga petani dapat langsung menjualnya. Beras giling dijual dengan harga Rp7.000/kg dan gabah basah dijual dengan harga Rp4.000/kg kepada

pengepul¹⁷(Gambar 3). Dalam hal ini, terdapat kesamaan proporsi peran laki-laki dan perempuan untuk keterlibatannya dalam rantai pasok. Perempuan biasanya berperan dalam melakukan pengelolaan pascapanen, dengan menjemur gabah hingga kering untuk bisa diolah menjadi beras giling. Sedangkan pada produk gabah basah, perempuan berperan dalam melakukan penjualan kepada pengepul. Dilihat dari sudut pandang lainnya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani untuk pemasaran beras giling dan gabah basah ini, yaitu: (i) harga jual yang rendah, tidak sebanding dengan modal usaha tani yang dikeluarkan, sehingga petani tidak mendapatkan keuntungan dari penjualan produk pertanian ini; (ii) tingginya kadar asam pada tanah menjadi penghambat bagi pertumbuhan padi. Menghadapi permasalahan

¹⁷ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

tersebut, petani berharap dapat diberi akses untuk menjual produk pertaniannya secara langsung kepada PT. Bulog dengan harga yang lebih baik dan penyediaan saluran irigasi untuk memudahkan penataan air pada lahan pertanian petani.



Gabah basah: Rp4.000/kg
Beras giling: Rp7.000/kg

Gambar 3. Rantai pasok gabah basah dan beras giling

1.3.2 Kelapa

Terdapat banyak produk yang dapat dijual dari kelapa di Desa Daya Murni, seperti: kelapa tua utuh kupas, kopra, dan arang dari batok kelapa. Tidak terdapat proses pengolahan lain yang dilakukan oleh petani untuk menjual kelapa tua utuh, kecuali pengupasan serabut kelapa. Kelapa yang dijual dalam bentuk kopra harus melalui beberapa proses penanganan terlebih dahulu. Daging buah kelapa akan dikeruk dari batok dan dikeringkan dengan sistem penjemuran di bawah sinar matahari. Produk ini biasanya dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk pembuatan minyak kelapa dan lain sebagainya. Arang berasal tempurung kelapa dikumpulkan dari sisa pengupasan dan dibakar hingga menjadi arang. Perbedaan proses penanganan berdampak pada perbedaan harga jual masing-masing produk. Kopra dijual dengan harga Rp6.000/kg, kelapa tua utuh kupas dijual dengan harga Rp1.000/kg dan arang tempurung

kelapa dijual dengan harga Rp3.000/kg. Produk tersebut biasanya dijual ke tengkulak¹⁸ (Gambar 4).

Dalam hal ini, terdapat perbedaan proporsi peran laki-laki dan perempuan dalam keterlibatannya pada rantai pasok disemua bentuk produk kelapa yang dijual, dimana peran laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Dilihat dari sudut pandang lainnya, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh petani pada rantai pasok kelapa ini, yaitu: ketersediaan saluran irigasi yang belum merata, keterbatasan jumlah lahan untuk pengembangan komoditas, dan rendahnya harga jual produk. Menghadapi permasalahan tersebut, dilakukan pembuatan parit dengan menggunakan ekskavator dan penyediaan akses penjualan produk ke perusahaan minyak kelapa.



Kelapa tua utuh kupas: Rp1.000/kg
Arang tempurung kelapa: Rp3.000/kg
Kopra: Rp6.000/kg

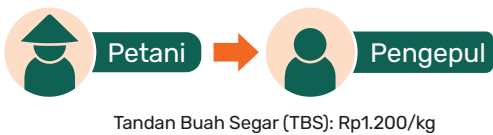
Gambar 4. Rantai pasok kelapa

1.3.3 Sawit

Bentuk produk yang dijual adalah tandan buah segar, sehingga tidak terdapat proses pengolahan pascapanen yang dilakukan pada produk ini, sehingga produk ini dapat dijual secara langsung oleh petani. TBS dijual kepada pengepul dengan harga

¹⁸ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

Rp1.200/kg¹⁹ (Gambar 5). Dalam hal ini, proporsi peran laki-laki dalam rantai pasok lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Apabila dilihat dari sudut pandang lainnya, terdapat kendala yang dihadapi oleh petani untuk pengembangan dan pemasaran komoditas ini, yaitu: ketersediaan air, keterbatasan lahan, dan harga pasar produk pertanian. Menghadapi permasalahan tersebut, dilakukan pembuatan parit dengan menggunakan ekskavator dan penyediaan akses penjualan produk ke perusahaan atau gudang kelapa sawit.



Gambar 5. Rantai pasok Tandan Buah Segar (TBS)

1.4 Kondisi strategi dan tingkat capaian penghidupan rumah tangga

Strategi penghidupan oleh masing-masing rumah tangga antara satu wilayah tentu saja akan berbeda dengan wilayah lainnya, bahkan diantara rumah tangga itu sendiri. Hal tersebut dipengaruhi oleh modal penghidupan yang dimiliki keluarga, seperti sumber daya manusia (misalnya jumlah tenaga kerja keluarga, pendidikan, dan keterampilan); sumber daya lahan (misalnya kepemilikan kebun); sumber

daya finansial (misalnya tabungan). Strategi penghidupan rumah tangga juga dibuat berdasarkan modal penghidupan yang bisa diakses dan digunakan, seperti sumber daya alam (misalnya kebun, hutan, sumber air); sumber daya manusia (misalnya adanya penyuluhan); keuangan (misalnya akses ke kredit); sosial (misalnya keanggotaan kelompok tani); dan infrastruktur fisik yang terbangun (misalnya instalasi listrik dan jaringan jalan).

Biasanya, terdapat sebuah proses dalam pemilihan strategi penghidupan yang akan diterapkan oleh suatu keluarga. Idealnya, proses tersebut diikuti oleh semua anggota keluarga yang memberikan masukannya masing-masing. Dengan demikian, informasi yang digunakan sebagai pertimbangan menjadi lebih lengkap dan strategi penghidupan yang dipilih menjadi lebih tepat. Selain itu, kondisi yang ada ditingkat desa atau masyarakat juga berpengaruh pada strategi penghidupan yang akan dipilih oleh keluarga.

Strategi penghidupan juga dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh keluarga. Untuk mengetahui apakah strategi penghidupan yang dipilih sudah tepat, maka perlu dilakukan perbandingan antara tujuan yang ingin dicapai oleh rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Selain itu, partisipasi dari masing-masing anggota keluarga dalam penentuan strategi penghidupan juga perlu diidentifikasi. Terdapat beberapa komponen kesejahteraan yang harus dipenuhi, yaitu: (i) terpenuhinya kebutuhan pangan; (ii) peningkatan pendapatan; (iii) keterjangkauan pada akses pendukung, seperti: kepemilikan

¹⁹ Catatan: analisis untuk informasi yang diperoleh pada saat pengambilan data (September 2022)

dan akses pada sumber daya alam (lahan), akses pada bantuan pemerintah dan kredit. Indikator pendukung lainnya yang menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah tingkat partisipasi perempuan dan pemuda secara aktif di masyarakat dan rumah tangga.

Strategi dan tingkat capaian penghidupan rumah tangga dapat berubah apabila terdapat kejadian luar biasa yang mempengaruhi kegiatan atau penghidupan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut memberikan gambaran terkait ketahanan penghidupan masyarakat terhadap perubahan yang tidak dapat dikendalikan dalam jangka waktu dekat, kejadiannya tidak dapat dicegah, serta dalam skala kejadian yang lebih luas dari rumah tangga dan desa. Contoh kejadian luar biasa yang dimaksud, misalnya: pandemi COVID-19 (*Coronavirus disease 2019*), perubahan iklim yang menyebabkan cuaca ekstrem seperti kemarau panjang yang menyebabkan gagal panen padi, penurunan harga komoditas tertentu secara drastis dan tiba-tiba, serta gejolak politik yang mengancam keamanan masyarakat. Meskipun kejadian tersebut berada diluar kendali rumah tangga, ketahanan atau kelenturan penghidupan dapat ditingkatkan sehingga dampak negatif dari kejadian tersebut dapat ditekan.

Informasi mengenai strategi penghidupan rumah tangga dan tingkat capaiannya di Desa Daya Murni dikumpulkan melalui wawancara kepada rumah tangga kunci yang sumber penghidupan utamanya adalah bertani. Rumah tangga tersebut kemudian

dikelompokkan berdasarkan luas lahan yang dikelolanya, yaitu: (a) kelompok rumah tangga dengan kepemilikan lahan sebesar 0 – 1 ha; (b) kelompok rumah tangga dengan kepemilikan lahan sebesar 1 – 2 ha; (c) kelompok rumah tangga dengan kepemilikan lahan sebesar > 2 ha. Hal tersebut dilakukan karena luas kepemilikan lahan berpengaruh pada strategi penghidupan masyarakat. Harapannya, dengan pengelompokan ini bisa memberikan gambaran yang lebih tepat dalam perancangan bentuk kegiatan yang bisa meningkatkan penghidupan masyarakat setempat.

Selain wawancara pada rumah tangga kunci, juga dilakukan diskusi kelompok terpumpun pada kelompok perempuan dan laki-laki. Hal ini dilakukan untuk mengonfirmasi hasil wawancara yang telah diperoleh. Dengan demikian, harapannya didapat informasi yang benar-benar mewakili kondisi strategi penghidupan rumah tangga dan tingkat capaian penghidupan secara umum ditingkat desa. Terdapat 30 rumah tangga yang menjadi responden kunci dan terdapat 17 perempuan serta 10 laki-laki yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok terpumpun di Desa Daya Murni yang dilakukan pada September 2022.

1.4.1 Kondisi pemenuhan kebutuhan penghidupan rumah tangga

a. Sumber-sumber penghidupan

Sumber penghidupan merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup rumah tangga. Terdapat sumber

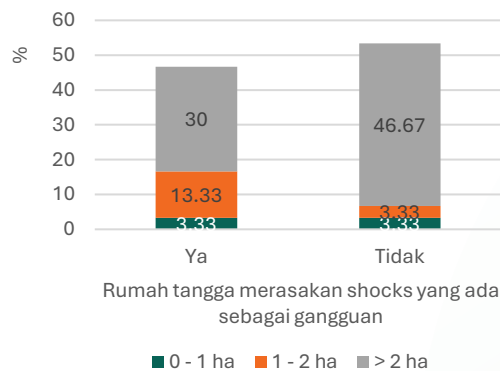
penghidupan yang ditujukan untuk bertahan hidup seperti menanam padi untuk sumber pangan harian rumah tangga dan akan dibahas secara mendalam pada subbab ini. Ada pula sumber penghidupan yang menghasilkan uang dan disebut sebagai sumber pendapatan yang akan dibahas pada subbab berikutnya.

Terdapat perbedaan pandangan terhadap sumber penghidupan paling utama bagi rumah tangga di Desa Daya Murni, baik antarlelaki, antarperempuan, ataupun antarkelompok rumah tangga dengan kepemilikan luas lahan yang berbeda. Secara umum, sumber penghidupan dibagi menjadi dua, yaitu: berbasis lahan (contohnya: berkebun karet, sawah, kebun sawit, kebun campuran, mengambil ikan di sungai, pedagang hasil usaha tani, menjual hasil hutan bukan kayu, buruh tani, buruh perusahaan kayu, buruh perusahaan sawit, dll) dan tidak berbasis lahan (merantau, pedagang sembako, membuat kerajinan tangan, buruh bangunan, bengkel, menjahit, PNS, dll).

Keragaman sumber penghidupan tersebut berkaitan dengan tingkat kerentanan rumah tangga dalam menghadapi guncangan (*shocks*) berupa kejadian luar biasa. Apabila dihubungkan dengan persepsi rumah tangga tentang guncangan (*shocks*), terdapat beberapa kejadian luar biasa yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Daya Murni, yaitu: penurunan harga komoditas utama pertanian, kekeringan dan kemarau panjang, banjir bandang, dan serangan hama penyakit pada tanaman yang menyebabkan gagal panen. Menurut pendapat dari kelompok laki-laki, penurunan harga komoditas utama pertanian memberikan kerugian

paling besar pada rumah tangga karena menyebabkan penurunan ketersediaan bahan pangan. Sedangkan menurut kelompok perempuan, kekeringan dan kemarau panjang memberikan kerugian yang paling besar kepada rumah tangga karena menyebabkan penurunan ketersediaan air bersih untuk keperluan keluarga.

Secara umum, kejadian luar biasa yang terjadi di Desa Daya Murni dibedakan menjadi dua, yaitu akibat perubahan iklim dan bukan karena perubahan iklim. Guncangan (*shocks*) akibat perubahan iklim yaitu: kekeringan dan kemarau panjang, banjir bandang, dan serangan hama penyakit pada tanaman yang menyebabkan gagal panen. Sedangkan kejadian luar biasa yang tidak disebabkan oleh perubahan iklim adalah penurunan harga komoditas pertanian utama. Kejadian tersebut menimbulkan kesulitan bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Gambar 6).

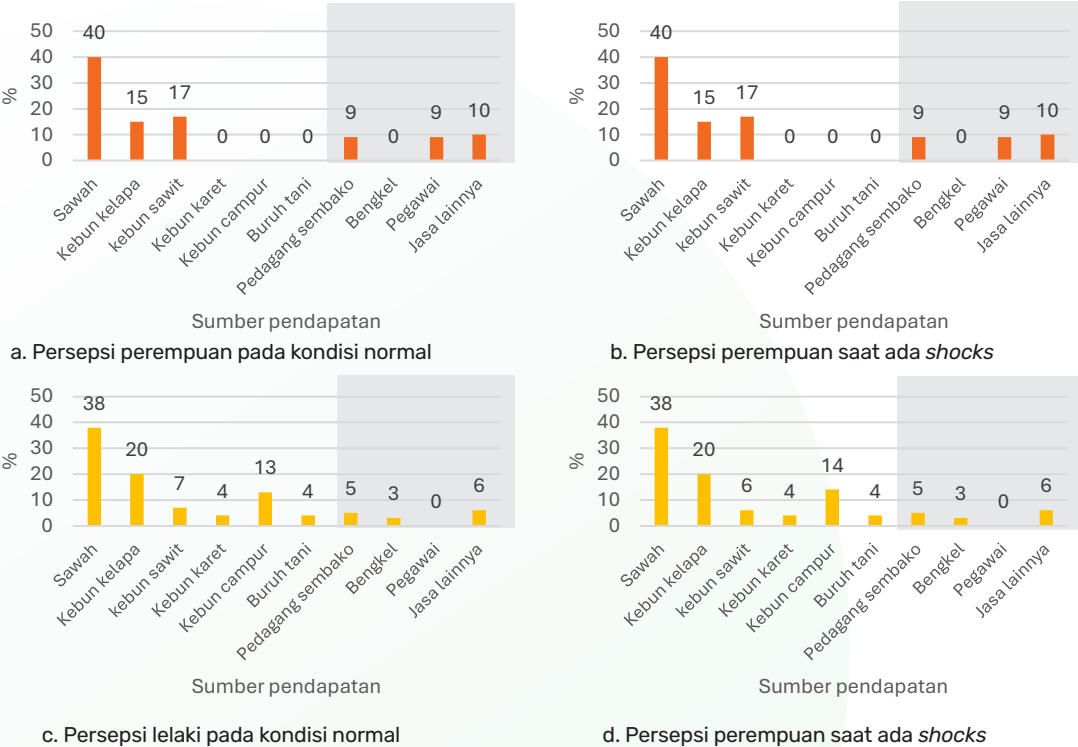


Gambar 6. Persentase rumah tangga yang merasakan guncangan (*shocks*) atau kejadian luar biasa dalam sepuluh tahun terakhir dibedakan berdasarkan kelompok rumah tangga.

Sebagian rumah tangga di Desa Daya Murni merasakan dampak dari guncangan (*shocks*) tersebut. Secara umum, sebanyak 53,3% rumah tangga merasa bahwa *shocks* yang terjadi bukanlah suatu kejadian luar biasa yang mengganggu pemenuhan kebutuhan dan penghidupan karena 81,2% merasa tidak pernah terjadi kejadian luar biasa seperti yang disampaikan dan 18,8% lainnya merasakan berbagai *shocks* yang ada bukan sebagai gangguan karena memiliki beragam komoditas yang ada dikebunnya (13% dari kelompok rumah tangga > 2 ha).

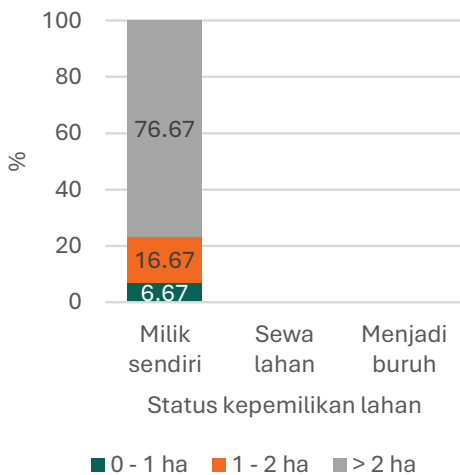
Sumber penghidupan berbasis lahan yang paling penting menurut kelompok perempuan adalah sawah, kebun kelapa, dan kebun sawit. Sedangkan sumber penghidupan berbasis nonlahan

yang dinilai paling penting adalah berjualan sembako, pegawai, dan jasa lainnya. Sumber penghidupan paling utama menurut kelompok laki-laki yang berbasis lahan adalah kebun karet, sawah, kebun kelapa, kebun sawit, kebun campuran, dan buruh tani. Sedangkan berjualan sembako, bengkel, dan penyediaan jasa lainnya menjadi sumber penghidupan utama berbasis nonlahan menurut kelompok laki-laki. Dengan demikian terlihat perbedaan pendapat antara kelompok laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, pada akhirnya pemilihan sumber penghidupan yang dimiliki oleh rumah tangga dipengaruhi jenis dan kondisi yang dirasakan pada kondisi normal dan saat terjadi guncangan (*shocks*) seperti pada Gambar 7, area berwarna abu-abu menandakan sumber penghidupan berbasis nonlahan.



Gambar 7. Persentase persepsi gender dalam pemilihan sumber penghidupan pada kondisi normal dan saat terjadi shocks

Berdasarkan persepsi laki-laki dan perempuan, baik sumber penghidupan berbasis lahan dan nonlahan berkontribusi pada penghidupannya. Menurut kelompok perempuan, tidak terdapat perbedaan kontribusi sumber penghidupan saat kondisi normal dan saat terjadi *shocks*. Berbeda dengan pendapat kelompok laki-laki, kontribusi dari kebun sawit cenderung menurun saat terjadi *shocks*, kontribusi dari kebun campur cenderung meningkat saat terjadi *shocks*, sedangkan kontribusi dari sumber pendapatan lainnya cenderung sama saat kondisi normal dan saat terjadi *shocks*, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 8. Selanjutnya, secara umum sumber penghidupan utama masyarakat di Desa Daya Murni adalah berbasis lahan. Kegiatan pertanian dilakukan pada lahan milik sendiri atau sewa, dan menjadi buruh. Semua responden di Desa Daya Murni memiliki lahan sendiri untuk dikelola (Gambar 8).

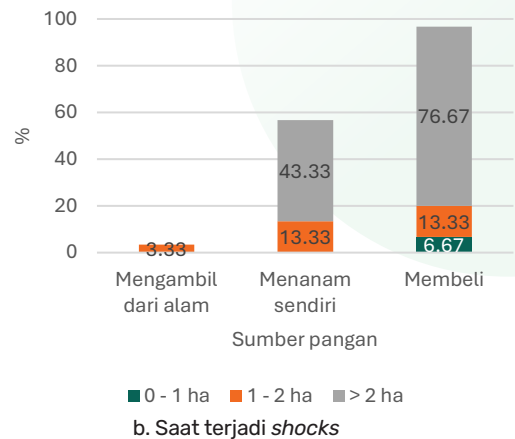
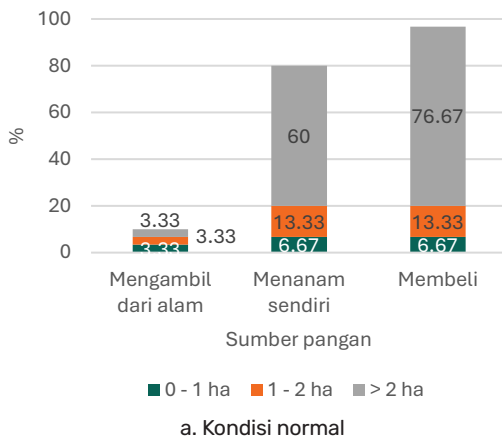


Gambar 8. Klasifikasi status kepemilikan lahan berdasarkan kelompok rumah tangga di Desa Daya Murni

b. Kondisi ketahanan pangan serta pemenuhan air bersih

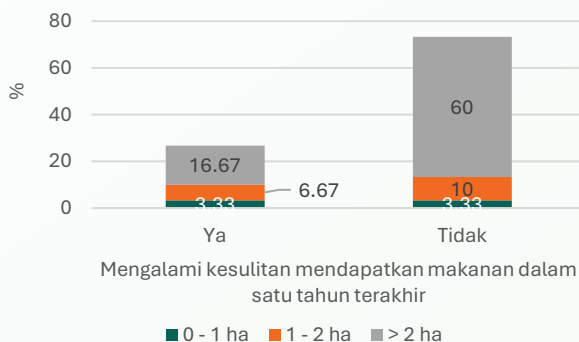
Ketahanan pangan menggambarkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangannya dengan gizi seimbang sepanjang tahun. Sedangkan tingkat pemenuhan air bersih merupakan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan air untuk kepentingan masak, minum, mandi, mencuci, serta kebutuhan domestik lainnya. Indikator yang dinilai dalam hal ini adalah kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan air pada kondisi normal dan saat terjadi guncangan (*shocks*) atau kejadian luar biasa.

Strategi pemenuhan kebutuhan pangan pada kelompok rumah tangga sangat bervariasi. Kebutuhan pangan di Desa Daya Murni dipenuhi dengan mengambil dari alam, menanam sendiri, dan membeli. Secara umum, proporsi pemenuhan kebutuhan pangan pada saat terjadi *shocks* dari menanam sendiri dan mengambil dari alam cenderung mengalami penurunan. Apabila dilihat pada masing-masing kelompok rumah tangga, pemenuhan pangan pada kelompok rumah tangga 0 – 1 ha dari menanam sendiri dan mengambil dari alam cenderung mengalami penurunan saat terjadi *shocks*. Pada kelompok rumah tangga 1 – 2 ha, tidak terdapat perubahan pemenuhan bahan pangan dari semua sumber pada kondisi normal atau saat terjadi *shocks*. Sedangkan pada kelompok rumah tangga > 2 ha, pemenuhan pangan dari menanam sendiri dan mengambil dari alam cenderung mengalami penurunan saat terjadi *shocks* (Gambar 9).



Gambar 9. Terdapat perbedaan pada strategi pemenuhan kebutuhan pangan berdasarkan kelompok rumah tangga di kondisi, normal dan saat terjadi kejadian luar biasa (*shocks*)

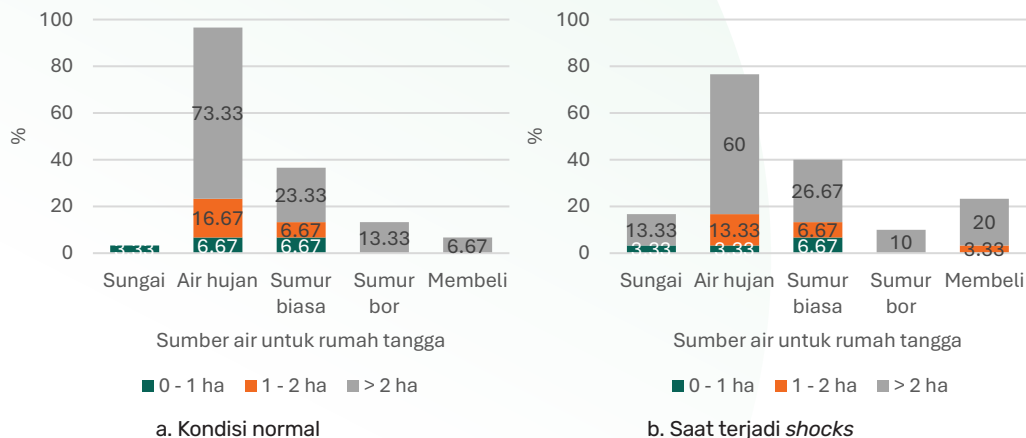
Dalam satu tahun terakhir terhitung dari waktu pengambilan data survei awal, kondisi pemenuhan kebutuhan pangan keluarga berdasarkan kelompok rumah tangga dapat dilihat pada Gambar 10, yang menunjukkan apakah rumah tangga pernah mengalami kesulitan memperoleh makanan dalam satu tahun kondisi normal. Secara umum, sebanyak 36,7% rumah tangga yang diwawancarai mengalami kesulitan mendapatkan makanan dalam satu tahun terakhir dan lainnya tidak merasa kesulitan untuk mendapatkan makanan pada kondisi normal dalam satu tahun terakhir. Kesulitan mendapatkan bahan makanan paling banyak dirasakan pada Bulan April – September.



Gambar 10. Persentase rumah tangga yang mengalami kesulitan memperoleh makanan dalam satu tahun terakhir pada kondisi normal berdasarkan kelompok rumah tangga

Kesulitan memperoleh makanan dalam satu tahun kondisi normal terjadi karena beberapa kendala yang dirasakan, yaitu: hasil panen sebelumnya sudah habis, waktu panen mendatang belum tiba, makanan pada bulan itu sangat mahal, atau pendapatan pada bulan tersebut belum mencukupi. Kondisi tersebut menyebabkan 26,7% ibu di rumah tangga sempat memiliki kekhawatiran dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Selain itu, dampak yang dirasakan oleh beberapa rumah tangga adalah tidak dapat mengonsumsi makanan yang diinginkan atau makanan yang bervariasi karena keterbatasan ekonomi, serta mengurangi porsi dan frekuensi makan dalam sehari.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan air pada kondisi normal dan saat terjadi guncangan (*shocks*), rumah tangga di Desa Daya Murni menggunakan air yang bersumber dari: sungai, air hujan, sumur biasa, sumur bor, dan membeli. Secara umum, pemanfaatan air dari semua sumber cenderung menurun saat terjadi *shocks*, kecuali untuk pemanfaatan air dari sumur biasa yang semakin meningkat saat terjadi *shocks* (Gambar 11).



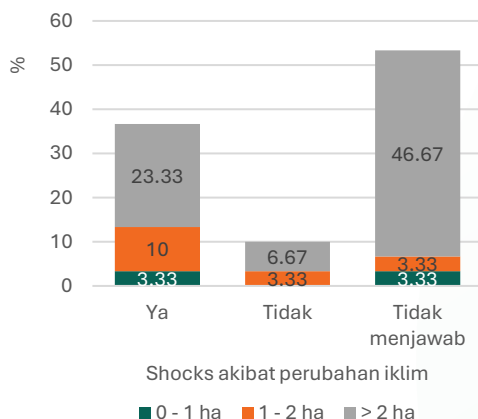
Gambar 11. Strategi pemenuhan kebutuhan air berdasarkan kelompok rumah tangga yang berbeda pada kondisi normal dan saat terjadi kejadian luar biasa (shocks)

c. Pertanian cerdas iklim

Pertanian cerdas iklim merupakan cara bertani yang dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi dampak dari adanya kejadian luar biasa terkait dengan iklim yang berubah secara ekstrem terhadap produksi pertanian. Kejadian luar biasa ekstrem tersebut termasuk kenaikan atau penurunan suhu, fluktuasi suhu harian atau musiman, kenaikan atau penurunan curah hujan, fluktuasi pola curah hujan (harian, musiman, dan intensitas), peningkatan kekeringan, banjir bandang, kebakaran, atau bencana terkait iklim lainnya. Menurut FAO, terdapat tiga tujuan utama dalam pertanian cerdas iklim, yaitu meningkatkan produktivitas dan pendapatan melalui diversifikasi komoditas secara berkelanjutan; beradaptasi dan membangun ketahanan terhadap perubahan iklim; dan mengurangi dan/atau menghilangkan emisi gas rumah kaca jika memungkinkan.

Pada pembahasan bagian a tentang sumber-sumber penghidupan, telah dijelaskan terkait kejadian luar biasa

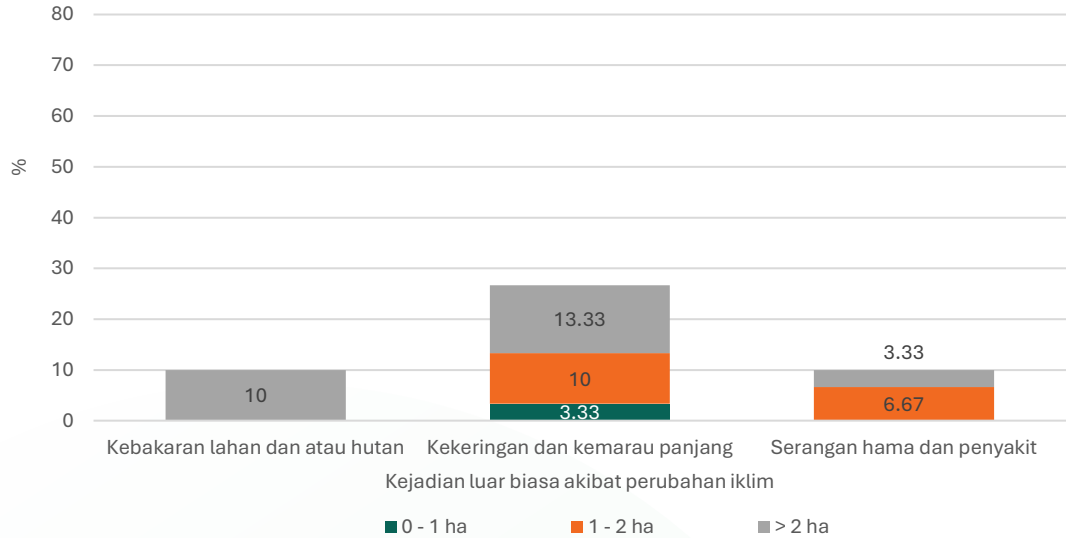
atau guncangan (*shocks*) yang dihadapi oleh rumah tangga. Pada bagian ini, akan dijelaskan lebih mendalam terkait guncangan yang berhubungan dengan perubahan iklim, misalnya: kebakaran lahan dan atau hutan, kekeringan dan kemarau panjang, banjir bandang, angin puting beliung, serta serangan hama dan penyakit. Jika dibandingkan dengan bagian a, diketahui bahwa sebanyak 36,7% rumah tangga yang ada di Desa Daya Murni merasa *shocks* yang terjadi merupakan dampak dari perubahan iklim (Gambar 12).



Gambar 12. Kejadian luar biasa yang dihadapi kelompok rumah tangga akibat adanya perubahan iklim

Kejadian luar biasa akibat perubahan iklim yang paling banyak dirasakan oleh rumah tangga di Desa Daya Murni adalah kebakaran lahan dan/ atau hutan, kekeringan dan kemarau panjang dan serangan hama dan penyakit, yang menimbulkan kerugian dan keterbatasan bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila

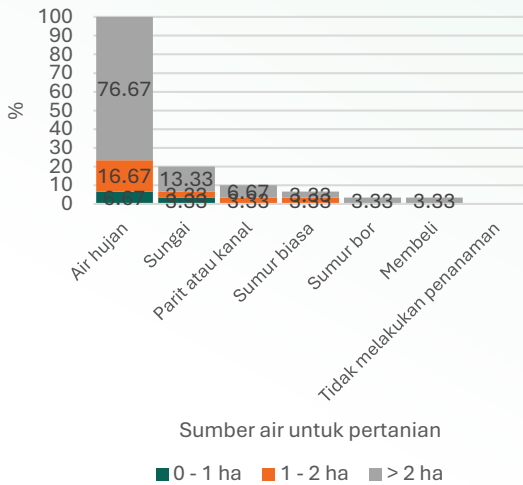
dilihat dalam konteks *shocks* yang berdampak pada produksi pertanian dan perkebunan, maka semua *shocks* tersebut menjadi poin penting yang perlu diperhatikan karena memiliki persentase yang cukup tinggi dirasakan oleh rumah tangga di Desa Daya Murni (Gambar 13).



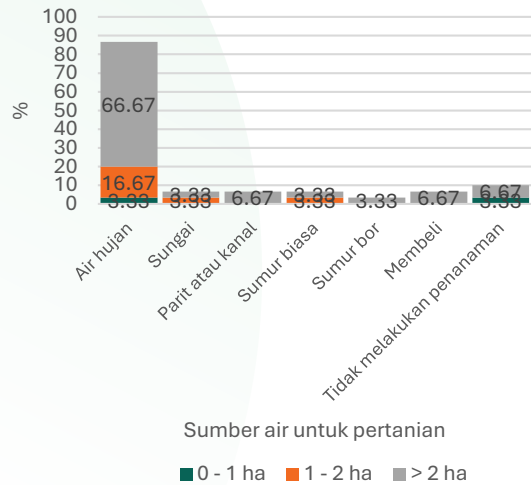
Gambar 13. Kejadian luar biasa akibat perubahan iklim di Desa Daya Murni.

Kekeringan dan kemarau panjang dalam pertanian berhubungan erat dengan penyediaan sumber air untuk pengelolaan lahan pertanian. Terdapat beberapa sumber air yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Daya Murni untuk kegiatan pertanian, yaitu: air hujan, sungai, parit/kanal, sumur biasa, sumur bor, dan membeli. Secara umum, pemanfaatan air hujan, sungai, parit/kanal, dan sumur biasa semakin menurun saat terjadi *shocks*.

Pemanfaatan sumber air dari sungai biasa dan sungai bor cenderung tetap saat kondisi normal dan saat terjadi *shocks*. Sedangkan pemanfaatan air yang bersumber dari membeli, semakin meningkat saat terjadi *shocks*. Menghadapi tantangan penyediaan air untuk kegiatan pertanian, beberapa petani lebih memilih untuk tidak melakukan kegiatan penanaman saat terjadi *shocks* (Gambar 14).



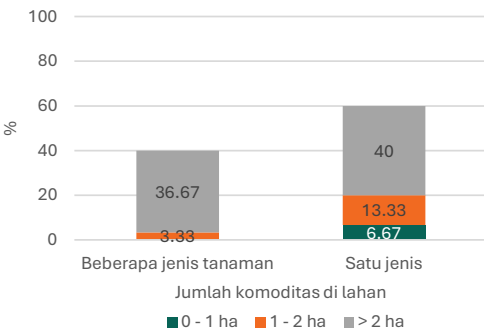
a. Sumber air untuk pertanian pada kondisi normal



b. Sumber air untuk pertanian saat terjadi shocks

Gambar 14. Persentase sumber air untuk kegiatan pertanian pada kondisi normal dan saat terdapat shocks

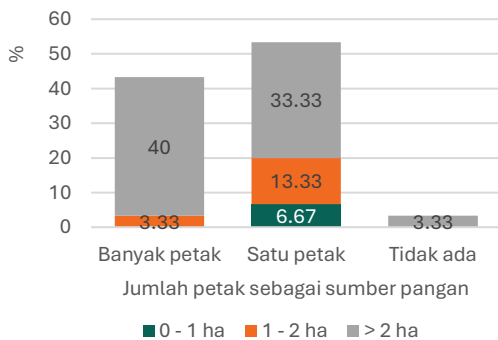
Dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, rumah tangga perlu meningkatkan pengetahuannya untuk mempertahankan atau meningkatkan produktivitas hasil pertaniannya. Selain itu, rumah tangga juga perlu menghindari risiko gagal panen karena cuaca dari penerapan sistem pertanian saat ini, sebagai sumber pendapatan ataupun dalam penyediaan sumber pangan. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh rumah tangga adalah memperkaya jenis komoditas yang ada pada lahannya.



Gambar 15. Kekayaan jenis komoditas di lahan pada kelompok rumah tangga yang berbeda

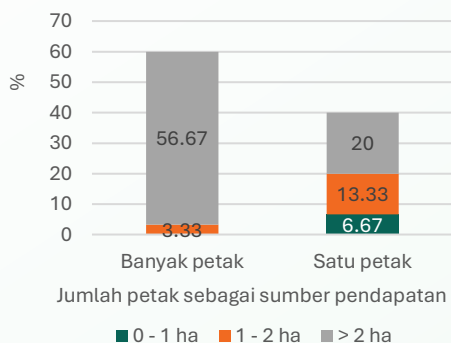
Dari rumah tangga yang diwawancarai di Desa Daya Murni, sebanyak 20% rumah tangga menanam beragam jenis komoditas dilahannya, seperti: padi, terong, kelapa, sawit, karet, dan pinang (Gambar 16). Beberapa diantaranya mengasosiasikan kebun dengan ternak, seperti: lele, bebek, ayam, dan sapi. Peningkatan keragaman komoditas di lahan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, memenuhi kebutuhan pangan, menambah penghasilan, dan mencegah risiko gagal panen dari komoditas pertanian karena memperoleh hasil dari beragam komoditas.

Dalam pemenuhan pangan, sebanyak 43,3% rumah tangga di Desa Daya Murni menggunakan beberapa petak lahannya sebagai sumber pangan keluarga, baik dalam satu hamparan yang sama ataupun pada hamparan yang berbeda (Gambar 16). Produktivitas masing-masing petak dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan, kondisi alam seperti curah hujan dan angin, tingkat kesuburan tanah, serangan hama dan penyakit. Sebanyak 53,3% lainnya mengelola satu petak lahan untuk penyediaan sumber pangan.



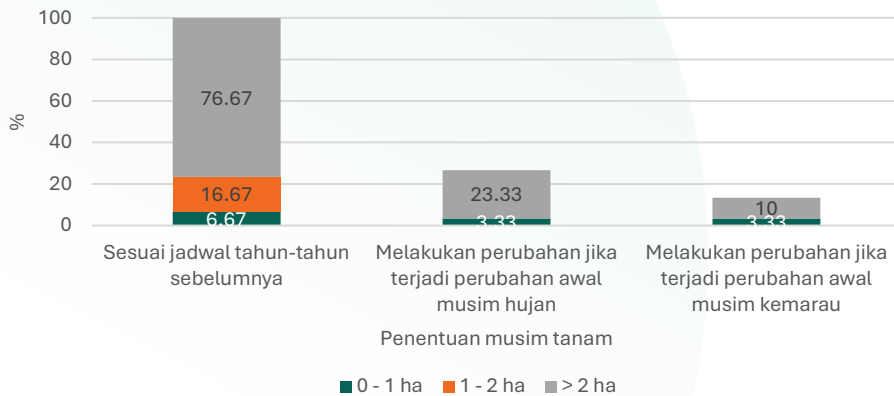
Gambar 16. Jumlah petak lahan yang digunakan kelompok keluarga sebagai sumber pangan

Sebanyak 60% rumah tangga di Desa Daya Murni memiliki banyak petak kebun yang digunakan sebagai sumber pendapatan (Gambar 17). Kebun-kebun tersebut berada pada satu hamparan ataupun pada hamparan yang berbeda. Produktivitas lahan berbeda-beda karena praktik pertanian yang diterapkan, ketersediaan air, kondisi cuaca dan musim kering, kesuburan tanah, serangan hama dan penyakit. Dengan banyaknya petak dan keragaman komoditas yang dimiliki oleh rumah tangga di Desa Daya Murni, maka diharapkan kontinuitas produksi dan pendapatan akan bisa terwujud.



Gambar 17. Jumlah petak lahan yang digunakan kelompok keluarga sebagai sumber pendapatan dari sektor pertanian

Perubahan iklim yang terjadi memberikan dampak pada praktik pertanian yang diterapkan oleh masyarakat, salah satunya adalah menentukan musim tanam. Semua rumah tangga di Desa Daya Murni, masih menggunakan jadwal tanam yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai patokan dalam memulai penanaman. Sebanyak 26,7% rumah tangga melakukan perubahan pada jadwal penanaman dengan memperhatikan perubahan awal musim hujan untuk mengantisipasi kegagalan pada proses penanaman (Gambar 18). Sedangkan 13,3% lainnya melakukan perubahan jika terjadi perubahan awal musim kemarau. Dalam hal ini, petani dapat menerapkan lebih dari satu cara penentuan musim tanam. Secara umum, hal yang melatarbelakangi penentuan musim tanam ini adalah mengikuti tradisi yang sudah ada di masyarakat, menyesuaikan dengan ketersediaan air, mengoptimalkan proses penanaman untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Meskipun demikian, terdapat beberapa sumber yang menjadi acuan oleh petani dalam menentukan musim tanam, yaitu: mengikuti waktu yang sudah ditentukan oleh orang tua atau nenek moyang, menentukan sendiri berdasarkan pengalaman pribadi, mendapatkan informasi dari sesama petani, dan mendapatkan informasi dari penyuluh.



Gambar 18. Penentuan musim tanam oleh berbagai kelompok rumah tangga

Apabila dibandingkan dengan lima tahun yang lalu terhitung dari waktu pengambilan data survei awal, semua rumah tangga tidak melakukan perubahan pada cara penentuan musim tanamnya, karena sudah terbiasa dengan kondisi yang ada. Dalam rumah tangga di Desa Daya Murni, penentuan musim tanam ini lebih banyak ditentukan oleh kepala keluarga.



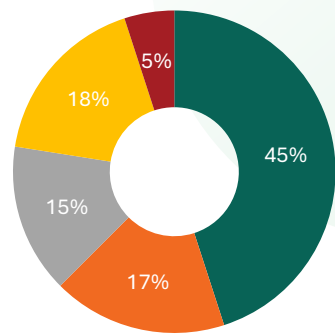
Gambar 19. Perubahan cara penentuan musim tanam dalam lima tahun terakhir pada berbagai kelompok rumah tangga

Ketika waktu musim tanam sudah ditentukan, rumah tangga yang diwawancarai di Desa Daya Murni melakukan penyiapan lahan dengan sistem tebas (60%), tebas dan bakar (3,3%), membersihkan lahan menggunakan herbisida kimia kemudian dibajak menggunakan traktor (16,7%), dan menggunakan traktor (23,3%). Penerapan metode tersebut dilakukan karena lebih mudah dan cepat untuk proses penyiapan lahan. Setelah proses penyiapan, pengelolaan lahan dilakukan dengan dicangkul secara manual (36,7%) dan dibajak menggunakan traktor (80%). Sebanyak 83,3% rumah tangga mempertahankan metode tersebut hingga saat ini sehingga tidak ada perubahan yang dilakukan. Proses penyiapan dan pengelolaan lahan biasanya dilakukan oleh kepala keluarga.

Sebagian besar pemenuhan kebutuhan air untuk pengelolaan lahan pertanian di Desa Daya Murni dipenuhi dari embung pribadi (3,3%), kanal atau parit (3,3%), saluran irigasi namun tidak berfungsi (13,3%), air dari sungai (10%). Apabila lokasi kebun berjauhan dari sungai, maka sebagian besar rumah tangga lainnya membiarkan

kondisi tersebut dan mengandalkan air hujan untuk pemenuhan kebutuhan air untuk pertanian (56,7%) atau tidak melakukan kegiatan sama sekali saat musim kemarau (26,7%). Saat terjadi musim hujan, beberapa kebun akan tergenang karena tidak memiliki sistem drainase sama sekali (36,7%). Dalam menghadapi permasalahan tersebut, 16,7% diantaranya membangun drainase pribadi, sebanyak 23,3% membangun drainase secara bergotong royong, dan 16,7% membangun drainase dari program bantuan pemerintah. Dalam pengelolaan sawah, semua rumah tangga mengandalkan sistem tadah hujan untuk pengairan.

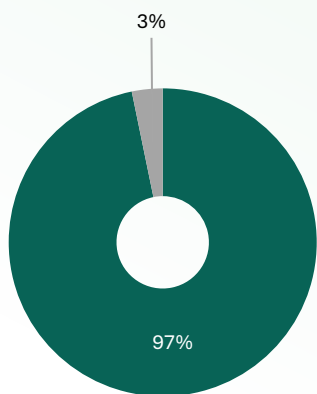
Sebanyak 62% rumah tangga di Desa Daya Murni, tidak mengubah jenis yang ditanam ketika ada kondisi kekeringan panjang ataupun saat kondisi hujan terus menerus (Gambar 20). Adapun latar belakang dari keputusan tersebut adalah kesesuaian jenis varietas dengan lahan, ketersediaan bibit yang dimiliki, sudah menggunakan jenis varietas yang tahan kondisi tersebut, atau tradisi dan pengalaman yang diperoleh dari generasi sebelumnya. Belum terdapat langkah antisipasi yang diketahui oleh rumah tangga untuk menghadapi risiko gagal panen.



- Tidak mengubah jenis atau ketika ada kondisi kekeringan panjang
- Tidak mengubah jenis tanaman ketika ada kondisi hujan terus-menerus
- Mengubah jenis atau varietas jika terjadi kondisi kekeringan panjang
- Mengubah jenis atau varietas jika ada hujan terus-menerus
- Lainnya

Gambar 20. Cara rumah tangga memilih jenis tanaman/ ternak/ ikan jika adanya cuaca yang ekstrem (kekeringan panjang atau banjir atau hujan terus menerus)

Selain pemilihan jenis tanaman yang tahan terhadap kondisi musim, 60% rumah tangga di Desa Daya Murni, belum menggunakan jenis tanaman yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Sebanyak 97% rumah tangga melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida kimia. Terdapat 3% rumah tangga menggunakan pestisida organik yang dibuat sendiri (Gambar 21). Belum terdapat rumah tangga yang menerapkan sistem pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.



■ Menggunakan pestisida kimia

■ Menggunakan pestisida organik yang dibeli

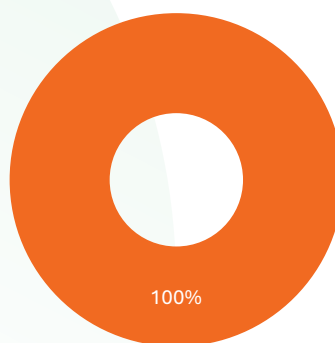
■ Menggunakan pestisida organik yang dibuat sendiri

■ Mengurangi hama penyakit dengan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu

■ Tidak melakukan apa-apa

Gambar 21. Upaya pengendalian serangan hama dan penyakit akibat kondisi cuaca ekstrem

Dalam pengelolaan lahan, semua rumah tangga di Desa Daya Murni menggunakan pupuk kimia, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 22. Baru terdapat 26,7% rumah tangga yang mengetahui cara pembuatan pupuk organik. Pengendalian gulma dilakukan dengan menggunakan herbisida kimia (100%).

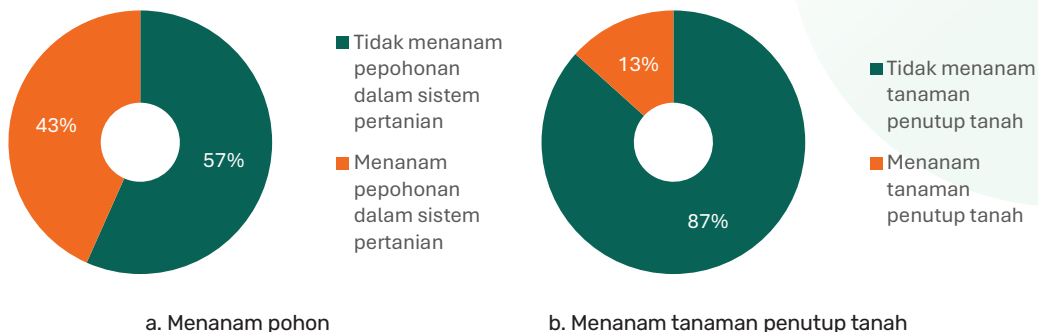


■ Tidak menggunakan pupuk kimia

■ Menggunakan pupuk kimia

Gambar 22. Penggunaan pupuk kimia dalam pengelolaan lahan

Menghadapi tantangan perubahan iklim yang terjadi, sebagian besar rumah tangga di Desa Daya Murni merasa belum melakukan mitigasi dalam mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim. Meskipun demikian, sebenarnya tanpa disadari oleh rumah tangga di Desa Daya Murni sudah melakukan upaya dalam mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim, karena melakukan penanaman pohon dalam sistem pertaniannya (43%) dan menanam tanaman penutup tanah (13%) (Gambar 23). Menanam pohon dan tanaman penutup tanah merupakan upaya mitigasi dan adaptasi dalam menghadapi perubahan iklim. Dengan kondisi demikian, masih perlu dilakukan pendampingan dan penyuluhan untuk praktik pertanian cerdas iklim dari berbagai pihak.



Gambar 23. Upaya mengurangi dampak negatif perubahan iklim dengan menanam pepohonan dan tanaman penutup tanah pada sistem pertanian

d. Kondisi ketahanan ekonomi

Ketahanan ekonomi menggambarkan kemampuan rumah tangga dalam memperoleh sumber pendapatan yang stabil demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Indeks ketahanan ekonomi diukur berdasarkan indikator pendapatan tahunan, variasi sumber pendapatan, pendapatan dari sumber lain, nilai aset yang dimiliki oleh rumah tangga, akses pada pinjaman, serta akses ke tabungan.

Sumber pendapatan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya menghasilkan uang yang dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Secara umum, sumber pendapatan berbasis lahan yang diusahakan masyarakat antara lain: a) hutan dan kebun, seperti: kelapa, sawit, getah karet, pinang, pisang, dan lain sebagainya; b) pertanian, seperti: padi, terong, kacang panjang, sayuran/palawija, dan lain sebagainya; c) beternak (sapi,

dan unggas). Selain memiliki sumber pendapatan berbasis lahan, masyarakat sering memadukan sumber pendapatan berbasis nonlahan lainnya.

Dilihat dari variasi sumber pendapatan, rata-rata rumah tangga di Desa Daya Murni memiliki beberapa sumber pendapatan. Setiap kelompok rumah tangga memiliki lima sumber pendapatan yang berasal dari hutan kebun, pertanian, peternakan, sumber pendapatan lainnya, dan sumber pendapatan dari anggota keluarga. Sehingga, apabila dinilai dari keragaman sumber pendapatan, kelompok rumah tangga yang bernilai lima maka termasuk kategori yang sangat baik dan tidak rentan.

Apabila dibandingkan berdasarkan nilai penghasilan berbasis lahan antarkelompok rumah tangga setiap tahunnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pendapatan rumah tangga dari sektor berbasis lahan dalam satu tahun

Kelompok rumah tangga	Rata-rata pendapatan berbasis lahan dalam 1 tahun* (Rp)	Nilai pendapatan tertinggi dalam 1 tahun** (Rp)	Nilai pendapatan terendah dalam 1 tahun*** (Rp)
0 - 1 ha	18.625.000	26.000.000	11.250.000
1 - 2 ha	27.396.000	47.880.000	18.000.000
> 2 ha	90.994.991	270.400.000	240.000

*Nilai rata-rata pendapatan semua rumah tangga pada kelompok rumah tangga yang sama di Desa Daya Murni

** Nilai pendapatan tertinggi suatu rumah tangga pada kelompok rumah tangga yang sama di Desa Daya Murni

***Nilai pendapatan terendah suatu rumah tangga pada kelompok rumah tangga yang sama di Desa Daya Murni

Sebagian besar masyarakat juga memiliki aset, baik aset produktif (aset yang dapat digunakan untuk kegiatan menghasilkan atau mendatangkan uang dan biasanya memiliki nilai yang terus meningkat) maupun aset konsumtif (aset yang tidak digunakan untuk menghasilkan uang dan nilainya cenderung turun seiring dengan waktu). Aset berperan penting dalam menjaga ketahanan rumah tangga karena berpotensi menghasilkan pendapatan. Secara teori, rumah tangga yang memiliki lebih banyak aset produktif cenderung lebih tahan terhadap kejadian luar biasa (*shocks*). Masyarakat di Desa Daya Murni telah memiliki aset produktif berupa tabungan (70%) dan lahan (100%). Adapun aset konsumtif yang dimiliki beberapa anggota masyarakat adalah mobil, sepeda motor, sepeda, salon/*speaker*, parabola, televisi, kulkas, dispenser, genset, *rice cooker*, *handphone*, mesin jahit, dan laptop/komputer.

Kepemilikan pinjaman juga memperlihatkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Sebagian besar masyarakat Desa Daya Murni memperoleh pinjaman dari bank, anggota keluarga/kerabat, perorangan/rentenir, dan lembaga keuangan nonbank. Tabungan dalam bentuk uang merupakan salah satu bentuk aset yang

paling mudah dicairkan. Kepemilikan tabungan memperlihatkan ketahanan rumah tangga atau kemampuan rumah tangga dalam menghadapi guncangan (*shocks*). Sebagian rumah tangga di Desa Daya Murni memiliki tabungan yang disimpan melalui: arisan, bank, atau disimpan sendiri.

e. Kepemilikan aset alam dan sumber daya manusia

Kepemilikan aset alam dan sumber daya manusia merupakan salah satu indikator yang menentukan kesejahteraan rumah tangga. Hal ini mengingat sebagian besar sumber pendapatan berasal dari sektor berbasis lahan. Kepemilikan aset alam dilihat dari kepemilikan lahan dan ternak. Sedangkan sumber daya manusia dilihat dari tingkat penerapan teknologi pertanian dalam pengelolaan lahan.

Di Desa Daya Murni, rumah tangga pemilik lahan telah memiliki sertifikat/*girik/letter C* sebagai bentuk keabsahan kepemilikan lahan. Rumah tangga yang tidak memiliki lahan umumnya menyewa lahan atau menjadi buruh tani dengan keuntungan ekonomi yang lebih rendah dibanding rumah tangga yang mengelola lahan sendiri. Kepemilikan sertifikat lahan relatif tinggi (81,8%) dibandingkan dengan lahan

yang belum memiliki sertifikat sebagai bentuk keabsahan kepemilikan lahan rumah tangga. Selain mempunyai lahan, sebagian besar rumah tangga di Desa Daya Murni juga memiliki ternak, seperti: sapi dan unggas.

Terdapat beberapa topik yang pernah dipraktikkan untuk mendukung peningkatan pengetahuan sumber daya manusia dalam praktik pengelolaan lahan cerdas iklim, seperti: a) keberagaman jenis tanaman/ternak/ikan dalam kebun; b) jenis-jenis tanaman pangan yang ditanam dalam kebun (contoh: kebun sawit, kebun karet); c) jenis-jenis tanaman pangan yang ditanam di ladang; d) jenis-jenis tanaman pangan yang ditanam dalam pekarangan; e) jenis-jenis tanaman yang bernilai ekonomi tinggi; f) jenis-jenis pohon atau tanaman kehutanan; g) jenis-jenis ternak yang dipelihara; h) jenis-jenis ikan/udang/hasil perairan lainnya yang dipelihara; i) cara budidaya untuk peningkatan hasil tanaman perkebunan; j) cara budidaya untuk peningkatan tanaman pangan; k) cara budidaya untuk peningkatan hasil ternak; l) cara budidaya untuk peningkatan hasil perikanan. Penentuan implementasi dilakukan oleh orang dewasa laki-laki, akan tetapi peran anak muda dan perempuan masih cenderung rendah. Begitu pula dengan pihak-pihak yang banyak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut, didominasi oleh dewasa laki-laki dengan peran anak muda dan perempuan yang juga masih cenderung rendah. Pengetahuan tersebut diperoleh dari hasil belajar, pengalaman, dan pertukaran informasi sesama petani.

Dalam kegiatan pengelolaan lahan pertanian di Desa Daya Murni, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu: a) penentuan kalender musim tanam; b) penentuan cara pembukaan lahan; c) penentuan cara menyiapkan lahan; d) penentuan cara pengaturan tata air; e) penentuan pemilihan jenis tanaman/ternak/ ikan; f) penentuan pengelolaan pemupukan; g) penentuan pengelolaan hama dan penyakit; h) pada penentuan cara pengendalian gulma; serta i) penentuan kegiatan terkait pascapanen, telah melibatkan peran perempuan, namun masih lebih dominan dilakukan oleh laki-laki.

f. Kondisi ketahanan sosial

Akses ke sumber daya pendukung

Akses ke sumber daya pendukung menggambarkan kemampuan rumah tangga dalam menjangkau sumber daya eksternal yang berpeluang meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, seperti pelatihan, bantuan, dan kelompok tani. Akses ke sumber daya pendukung penghidupan ini dinilai dari indikator partisipasi rumah tangga dalam pelatihan, program bantuan, kredit dan keikutsertaan dalam kelompok tani.

Sebagian besar rumah tangga di Desa Daya Murni tidak secara teratur mendapatkan pinjaman modal untuk berkebun. Modal untuk kegiatan pertanian biasanya berasal dari tabungan dan pinjaman. Namun, jarang sekali yang mendapatkan pinjaman rutin dari lembaga keuangan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan dari rumah tangga untuk tidak melibatkan diri dengan pinjaman karena kondisi ekonomi yang tidak menentu dan

takut akan mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman, sehingga lebih memilih untuk menyisihkan uang untuk ditabung yang kemudian dijadikan sebagai modal. Terkait bantuan, baru sedikit rumah tangga yang mendapatkan bantuan secara rutin untuk pengelolaan lahan.

Sebagian rumah tangga sudah tergabung dalam kelompok tani. Keberadaan kelompok tani biasanya menjadi wadah bagi petani untuk lebih mudah mengakses program peningkatan kapasitas seperti pelatihan dan bantuan pertanian dalam bentuk modal pertanian, pupuk, dan bahan input lainnya. Selain akses pada bantuan, pelatihan dan penyuluhan belum banyak diterima oleh masyarakat Desa Daya Murni, serta umumnya kegiatan pelatihan diikuti oleh laki-laki. Selain mengikuti kelompok tani, hanya sedikit rumah tangga yang mengikuti organisasi lainnya. Meskipun demikian, modal sosial masyarakat di Desa Daya Murni dinilai tinggi karena jiwa gotong royong yang masih erat di tengah masyarakat.

Secara umum, sebagian masyarakat di Desa Daya Murni pernah menerima ataupun terlibat dalam program pemerintah dan organisasi nonpemerintah. Bantuan yang diterima masyarakat umumnya berupa bantuan pangan, pendidikan, pengobatan atau kesehatan dan bantuan tunai. Akan tetapi bantuan sarana produksi pertanian serta alat dan mesin pertanian masih sangat minim.

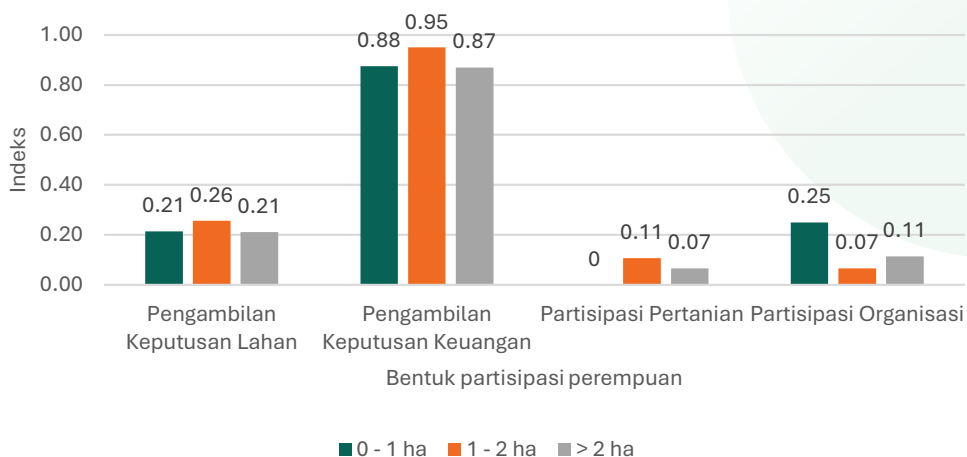
Partisipasi perempuan

Tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat yang berimbang dan

saling mengisi dengan partisipasi lelaki dapat meningkatkan ketahanan sosial suatu rumah tangga ataupun masyarakat. Sebab, baik perempuan maupun laki-laki memiliki kelebihan dan kekurangan yang bisa saling mengisi jika keduanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan rumah tangga ataupun masyarakat.

Di Desa Daya Murni, partisipasi perempuan dalam rumah tangga lebih menonjol dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam pengambilan keputusan lahan dan partisipasi dalam praktik pertanian, peran perempuan juga dinilai cukup besar. Sedangkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan di masyarakat dilakukan dan diputuskan oleh laki-laki. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan bermasyarakat masih jarang.

Jika dibandingkan berdasarkan kelompok rumah tangga yang berbeda, peran perempuan dalam pengambilan keputusan lahan dan partisipasi dalam kegiatan pertanian untuk kelompok rumah tangga 1- 2 ha lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok rumah tangga lainnya. Secara umum, perempuan memegang peran penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas menabung, penerimaan uang, dan pengaturan kas rumah tangga (Gambar 24). Dibandingkan dengan desa lainnya, tingkat partisipasi perempuan di Desa Daya Murni berada di atas enam desa lainnya kecuali untuk pengambilan keputusan lahan dan partisipasi dalam kegiatan pertanian.

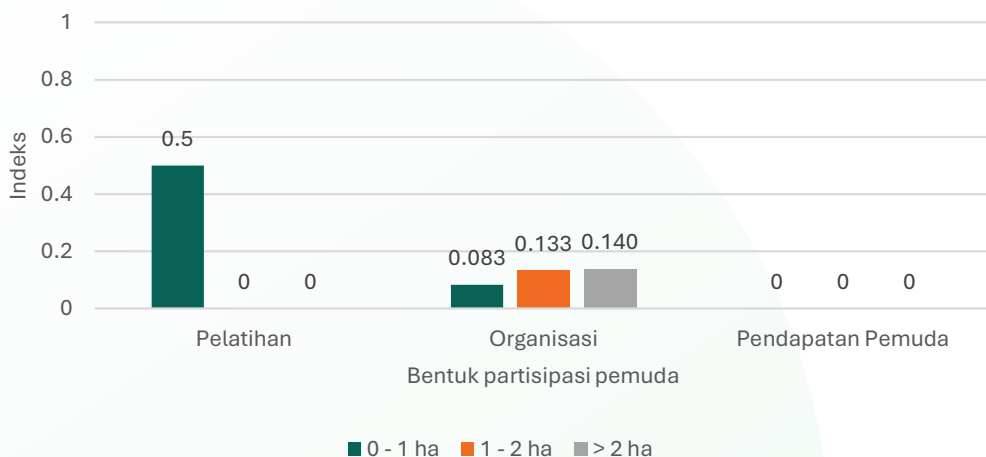


Gambar 24. Indeks partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan kelompok rumah tangga yang berbeda

Partisipasi pemuda

Pemuda dan pemuda merupakan aset sumber daya manusia yang penting dalam rumah tangga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah

warga negara dalam rentang usia 16 – 30 tahun. Kondisi keterlibatan pemuda dalam pelatihan, kegiatan masyarakat, dan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Gambar 25.



Gambar 25. Indeks partisipasi pemuda dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan kelompok rumah tangga dengan kepemilikan lahan yang berbeda

Kontribusi pendapatan pemuda pada rumah tangga masih sangat minim. Pada kelompok rumah tangga 0 – 1 ha, pemuda sudah mulai dilibatkan dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Pemuda juga mulai berperan aktif dalam kegiatan organisasi atau komunitas sosial yang ada di masyarakat, terutama pada kelompok rumah tangga > 2 ha. Meskipun demikian, peran pemuda masih perlu ditingkatkan lagi ke depannya. Peningkatan peran pemuda diharapkan dapat semakin meningkatkan perekonomian rumah tangga dan masyarakat Desa Daya Murni. Dibandingkan dengan desa lainnya, tingkat partisipasi pemuda di Desa Daya Murni berada di bawah rata-rata enam desa kecuali untuk keterlibatan pemuda dalam kegiatan pelatihan.

1.4.2 Pengambilan keputusan dalam rumah tangga

Pengambilan keputusan dalam rumah tangga berperan penting dalam penentuan strategi penghidupan yang dilakukan oleh rumah tangga. Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari anggota rumah tangga lainnya akan memberikan pilihan-pilihan lebih beragam yang dapat dilakukan agar rumah tangga mencapai penghidupan yang lebih baik. Masing-masing rumah tangga memiliki proses pengambilan keputusan yang terkadang beragam, baik dalam kondisi normal maupun ketika ada kejadian luar biasa.

Pengambilan keputusan ihwal perubahan strategi penghidupan rumah tangga Desa Daya Murni terutama dilakukan oleh kepala keluarga (suami).

Saat terjadi kejadian luar biasa, anggota keluarga yang biasanya ikut serta dalam proses pengambilan keputusan adalah kepala keluarga dan istri. Proses pengambilan keputusan apabila terdapat perubahan dalam penentuan strategi penghidupan rumah tangga dilakukan melalui diskusi dengan anggota keluarga dan sebagian lainnya diputuskan oleh kepala keluarga. Ketika ada kejadian luar biasa, terjadi perubahan dalam proses pengambilan keputusan, tetap dilakukan melalui diskusi dengan anggota keluarga dan sebagian lainnya ditentukan secara langsung oleh kepala keluarga.

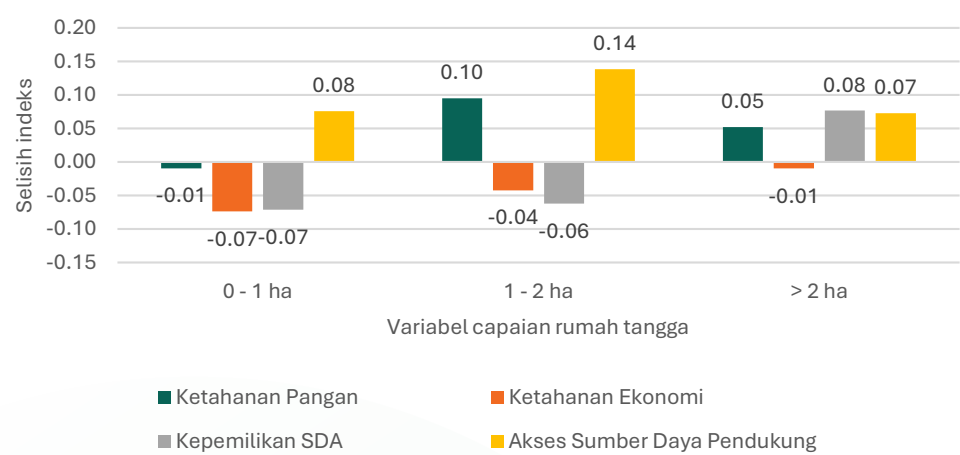
1.4.3 Tingkat capaian penghidupan rumah tangga

Strategi penghidupan yang dipilih dan dipraktikkan oleh rumah tangga dan penjelasan dalam pengambilan keputusan, menghasilkan tingkat capaian rumah tangga terhadap penghidupan yang sejahtera. Ketercapaian tingkat penghidupan rumah tangga tersebut dilakukan dengan membandingkan empat aspek utama, yaitu: ketahanan pangan (indikator: jumlah bulan sulit pangan dan persentase pengeluaran untuk pangan dan air); ketahanan ekonomi (indikator: pendapatan tahunan, keragaman sumber pendapatan, persentase pendapatan dari sumber eksternal, nilai aset, pinjaman dan tabungan); kepemilikan aset alam dan sumber daya alam manusia (indikator: kepemilikan lahan, kepemilikan ternak, dan komoditas perikanan serta penggunaan teknik budidaya pertanian yang baik); juga akses ke bantuan, kredit, pelatihan dan kelompok

tani (indikator: keikutsertaan dalam pelatihan, akses ke bantuan, akses ke kredit, dan keikutsertaan dalam kelompok tani).

Perbandingan tingkat capaian rumah tangga diantara kelompok rumah tangga yang berbeda dilakukan dengan membandingkan rerata tingkat penghidupan dikelompok yang sama

pada enam desa yang disurvei. Secara umum, tingkat penghidupan rumah tangga di Desa Daya Murni dikatakan memiliki kesamaan dengan rata-rata tingkat penghidupan pada kelompok rumah tangga yang sama di enam desa survei apabila nilai masing-masing komponen mendekati nilai nol (Gambar 26).



Gambar 26. Perbandingan tingkat capaian rumah tangga antar kelompok rumah tangga

Pada kelompok rumah tangga 0 – 1 ha di Desa Daya Murni, semua variabel capaian rumah tangga memiliki indeks yang lebih rendah dibandingkan indeks rata-rata pada kelompok rumah tangga yang sama di enam desa, kecuali untuk variabel akses sumber daya pendukung. Adapun pada kelompok rumah tangga 1 – 2 ha di Desa Daya Murni untuk variabel ketahanan pangan dan akses ke sumber daya pendukung, cenderung lebih tinggi indeksnya dibanding kelompok

rumah tangga yang sama di desa lain. Namun, variabel ketahanan ekonomi dan kepemilikan sumber daya alam berada di bawah rata-rata kelompok rumah tangga yang sama pada desa lain. Pada kelompok rumah tangga > 2 ha, semua variabel capaian rumah tangga berada di atas rata-rata enam desa lainnya pada kelompok keluarga yang sama, kecuali untuk variabel ketahanan ekonomi.



Apakah Iklim Berubah?

- Ya, iklim berubah.
- Perubahan iklim adalah perubahan baik secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga mengubah kondisi atmosfer bumi dan iklim alami pada periode waktu tertentu.



Efek Rumah Kaca

Dampak perubahan iklim:

- Pemanasan global (Global Warming), karena peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi.
- Perpendekan siklus kemarau dan hujan.

Penyebab utama perubahan iklim:

- Efek Rumah Kaca, yaitu gambaran kondisi bumi seperti berada di rumah kaca.
- Bumi diselubungi selubung gas CO₂, CH₄, dan NO₂ yang menghambat panas matahari keluar dari bumi sehingga suhu bumi meningkat.

Strategi Peningkatan Penghidupan
Berkelanjutan Masyarakat

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) diterapkan pada kelima komponen utama yang mempengaruhi tingkat dan keberlanjutan penghidupan masyarakat petani di Desa Daya Murni. Kelima komponen tersebut telah dibahas pada Bab I, yang terdiri atas (i) lima modal penghidupan; (ii) sistem dan praktik usaha tani; (iii) pasar dan rantai nilai komoditas pertanian; (iv) strategi dan taraf penghidupan rumah tangga petani; serta (v) ketahanan pangan. Lebih jauh, SWOT masing-masing komponen akan diolah menjadi sebuah sintesis yang menjadi dasar penyusunan strategi dalam peningkatan

penghidupan masyarakat petani di desa ini. Fase ataupun target dan prioritas akan menjadi bagian dari keluaran.

2.1 Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT Desa Daya Murni untuk masing-masing komponen diperoleh dari penggalian data di Desa Daya Murni secara inklusif. Proses FGD, wawancara, dan pengumpulan data sekunder dilakukan pada September 2022. Faktor SWOT terpenting dari masing-masing komponen diidentifikasi dan dipetakan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Analisis SWOT terhadap lima modal penghidupan

Komponen	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Lima modal penghidupan	Terdapat kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan lahan gambut Penyediaan pelatihan usaha untuk budidaya jamur	Belum terdapat penyediaan informasi resmi terkait harga dari pemerintah terkait	Program dan peraturan, adat istiadat, dan sosok kepemimpinan yang mendukung dalam penyediaan modal penghidupan	Perubahan iklim yang berdampak pada penyediaan air dan serangan hama penyakit meningkatkan risiko kegagalan dalam penyediaan sumber daya alam

Komponen	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
	Dukungan pihak swasta seperti bank dan perusahaan untuk penyediaan modal finansial bagi petani	Bunga pinjaman yang dinilai cukup tinggi Sulitnya persyaratan administrasi yang harus dipenuhi untuk mengakses pinjaman	-	-
	Dukungan dari pemerintah daerah dan pemerintah desa dalam penyediaan modal fisik	Ketersediaan infrastruktur dan peralatan pertanian pendukung yang dibutuhkan petani masih rendah Keterbatasan dana untuk memperbaiki infrastruktur pendukung Harga bahan input pertanian yang tinggi terutama pupuk nonsubsidi	-	-
	Terdapat kelompok tani yang memudahkan petani dalam mengakses pelatihan, pendampingan, serta bantuan sarana dan prasarana pertanian	Kurangnya ketersediaan dana untuk pengelolaan kelompok	-	-

Komponen	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
	Terdapat berbagai kelompok sosial lain, seperti: kelompok usaha, kelompok perempuan, kelompok pemuda, kemitraan, dan kelompok kolektif desa yang aktif	Manajemen kelompok belum optimal	-	-
	-	Kurang aktifnya anggota kelompok dalam kegiatan	-	-
	Dukungan pemerintah daerah untuk mendorong masyarakat melakukan sertifikasi pada lahannya	Kurangnya ketertarikan masyarakat untuk menyediakan kebutuhan pangan dari penanaman sendiri	-	-
	Modal penghidupan dapat diakses oleh laki-laki dan perempuan	Akses pada modal penghidupan lebih banyak diakses oleh laki-laki	-	-
Sistem dan praktik usaha tani	-	Penggunaan pupuk, pestisida dan herbisida kimia dalam kegiatan pertanian	-	Sulitnya penyediaan bahan input dan sarana produksi pertanian yang dibutuhkan petani karena keterbatasan dana dan bantuan yang diberikan
	-	-	Penyediaan kebutuhan air untuk kegiatan pertanian masih kurang	

Komponen	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
	-	-	Masyarakat masih dominan untuk menerapkan sistem penanaman monokultur. Walaupun demikian, beberapa masyarakat sudah mulai mengenal sistem tumpang sari atau kebun campur	
	Peran aktif perempuan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan pertanian	Kurangnya pengetahuan petani dalam melakukan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman secara alami Kendala penyediaan dan pengelolaan air untuk kegiatan pertanian dan perkebunan	Kadar keasaman tanah mempengaruhi kegiatan pengelolaan lahan	Perubahan iklim mempengaruhi produksi pertanian
	-	Ketersediaan sarana dan alat produksi masih kurang	-	-
Pasar dan rantai nilai	-	Belum terdapat upaya pendampingan bagi petani untuk mengetahui dan mendapatkan harga jual yang memuaskan bagi hasil pertaniannya Rendahnya harga jual produk pertanian	Keterikatan antara petani dengan tengkulak, menyebabkan petani tidak bisa menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi	Serangan hama dan penyakit

Komponen	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Strategi kehidupan	Keragaman sumber pendapatan yang tinggi	Kurangnya adaptasi dalam pengelolaan pertanian untuk menghadapi perubahan iklim, karena kurangnya pendampingan	-	Perubahan iklim mempengaruhi produksi pertanian
	-	Masih banyak masyarakat yang belum menerapkan sistem kebun campur. Namun, beberapa diantaranya telah menerapkan sistem kebun campur pada lahan yang dimiliki Kurangnya keikutsertaan pemuda dalam kegiatan pelatihan pertanian	-	-
	Sudah memiliki aset produktif	-	-	Akses pada pinjaman dan bantuan rutin masih rendah
	Sumber pendapatan dari banyak petak lahan, dan sebagian lainnya menggunakan satu petak lahan	-	-	-
	-	Partisipasi pemuda dan perempuan pada kelompok sosial di komunitas masih rendah	-	-

Komponen	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Ketahanan pangan	-	Sumber pangan diperoleh dari hasil menanam sendiri dan umumnya berasal dari satu petak lahan, dan beberapa masyarakat lainnya menggunakan banyak petak lahan	-	Perubahan iklim yang mempengaruhi produksi sumber pangan dan penurunan pendapatan mengancam pemenuhan pangan keluarga
	-	-	-	Penyediaan air untuk kegiatan pertanian saat musim kemarau panjang

Analisis SWOT untuk Desa Daya Murni dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman masing-masing komponen, yaitu modal penghidupan, sistem dan praktik usaha tani, pasar dan rantai nilai, strategi penghidupan, dan ketahanan pangan. Masyarakat desa ini mendapatkan manfaat dari tersedianya modal penghidupan, terutama berupa sumber daya alam. Kelompok tani yang ada saat analisis dilakukan memungkinkan petani untuk mengakses input dan pelatihan pertanian. Dukungan dari pemerintah daerah, pemerintah desa, pihak swasta, dan adat istiadat juga memiliki peran dalam penyediaan modal penghidupan di Desa Daya Murni. Namun terdapat keterbatasan pengembangan sumber daya manusia sehingga masyarakat masih kekurangan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan untuk dapat mengelola lahan pertaniannya dengan optimal. Pelibatan perempuan

dan kelompok pemuda juga perlu ditingkatkan dalam berbagai akses dan pengelolaan modal penghidupan.

Kemudahan untuk mengakses pinjaman untuk penyediaan modal finansial dengan bunga yang rendah juga perlu menjadi perhatian berbagai pihak terkait untuk mendukung pengembangan usaha tani yang dilakukan oleh masyarakat yang diimbangi dengan kenaikan kondisi ekonomi sehingga tidak terjadi kredit macet. Selanjutnya, sebagian besar masyarakat masih melakukan praktik kebun monokultur serta beberapa diantaranya sudah mulai mengenal dan mempraktikkan kebun campur. Pengelolaan pertanian menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memadai dan akibatnya implementasi optimal tidak memungkinkan. Beberapa keterbatasan yang dimaksud, adalah: ketersediaan alat pertanian, ketersediaan bahan input, dan ketersediaan infrastruktur pendukung lainnya. Selain itu, kondisi

tanah yang asam, ancaman perubahan iklim, dan serangan hama penyakit yang semakin nyata juga berpengaruh pada kegiatan pertanian masyarakat. Selanjutnya, sulitnya mendapatkan pupuk kimia untuk melakukan pemupukan memberikan peluang penerapan pertanian cerdas iklim.

Akses pasar untuk menjual hasil panen dengan harga yang menguntungkan menjadi tantangan masyarakat petani desa ini. Belum tersedianya informasi resmi terkait acuan harga masing-masing komoditas yang ada dari pemerintah terkait juga menjadi tantangan bagi masyarakat untuk bisa menjual hasil panennya dengan harga yang memuaskan. Selanjutnya, masyarakat memiliki sumber pendapatan yang beragam, namun teridentifikasi kurangnya kemampuan beradaptasi dalam pengelolaan pertanian guna mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. Dampak perubahan iklim terhadap produksi pertanian sudah dirasakan masyarakat. Dari sisi sumber pangan, sebagian besar masyarakat memenuhi

kebutuhan pangannya dengan membeli. Produksi sumber pangan ini rentan terhadap dampak perubahan iklim, sehingga perlu strategi adaptif untuk menjamin ketahanan pangan jangka panjang. Selain itu, diperlukan pendampingan dari berbagai pihak yang kompeten dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam praktik pertanian cerdas iklim.

2.2 Strategi

Strategi yang disusun berdasarkan analisis SWOT telah disampaikan pada Subbab 2.1. Terdapat empat strategi yang dibentuk berdasarkan kuadran kombinasi dari empat komponen SWOT. Strategi agresif (SA) adalah kombinasi kekuatan dan peluang; strategi *turnaround* (ST) pertemuan peluang dengan kelemahan; strategi pengkayaan (SP) pertemuan kekuatan dengan ancaman, dan strategi defensif (SD) adalah pertemuan antara kelemahan dan ancaman, seperti pada Gambar 27.



Gambar 27. Strategi dari analisis SWOT

2.2.1 Strategi Agresif (Kekuatan – Peluang)

Strategi agresif (SA) dibangun berdasarkan kekuatan dan peluang yang ada di Desa Daya Murni. SA di Desa Daya Murni adalah peningkatan produktivitas hasil pertanian melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan serta bantuan sarana produksi dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dengan memperhatikan kesetaraan gender dan pelibatan pemuda secara aktif. Dengan adanya penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan bantuan sarana produksi dari pemerintah, petani diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam pengelolaan lahan sehingga

dapat meningkatkan produktivitas kebun di Desa Daya Murni. Selain itu, juga perlu dilakukan peningkatan kesadaran keluarga petani terkait pangan lokal dan pola makan yang sehat.

2.2.2 Strategi Pengkayaan (Kekuatan – Ancaman)

Strategi pengkayaan (SP) merupakan strategi yang dirumuskan dari kekuatan dan ancaman. SP di Desa Daya Murni adalah penerapan sistem agroforestri yang menghasilkan beragam komoditas dengan praktik pertanian cerdas iklim. Dengan demikian, masyarakat bisa mengembangkan komoditas yang beragam dikebunnya dengan

memperhatikan tantangan perubahan iklim untuk mengurangi risiko gagal panen. Selain itu juga perlu dilakukan peningkatan kapasitas keluarga petani dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui pengelolaan kebun dapur.

2.2.3 Strategi Turnaround (Kelemahan – Peluang)

Strategi selanjutnya adalah strategi turnaround (ST), yang disusun berdasarkan peluang dan kelemahan. ST pertama adalah peningkatan kapasitas dan penyuluhan kelompok tani dalam mendapatkan bantuan modal, sarana produksi, dan manajemen kelompok. Pemerintah dapat memberikan penyuluhan untuk petani guna menyampaikan informasi serta memberikan kemudahan dalam pengurusan syarat-syarat yang dibutuhkan untuk pengajuan bantuan ataupun kredit. ST kedua adalah pengembangan BUMDes untuk membantu pemasaran komoditas sehingga mengurangi ketergantungan kepada pengepul atau tengkulak. ST ketiga yaitu peningkatan kemampuan petani untuk memperluas bidang usaha non pertanian dan pertanian, sehingga petani memiliki keragaman sumber pendapatan yang dapat menciptakan kestabilan pada penghidupannya. ST selanjutnya adalah optimalisasi pemanfaatan keanekaragaman hayati yang tersedia di alam untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Potensi keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Desa Daya Murni dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, hal ini perlu diiringi dengan manajemen pemanfaatan sumber daya agar tetap

lestari. ST kelima yaitu pelibatan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola kebun. ST yang terakhir adalah peningkatan pemahaman keluarga petani mengenai pangan lokal yang sehat dan pola makan sehat melalui penyuluhan dan pendampingan.

2.2.4 Strategi Defensif (Kelemahan – Ancaman)

Strategi berikutnya adalah strategi defensif (SD), yang disusun dari upaya mengatasi kelemahan dan ancaman. Terdapat empat SD di Desa Daya Murni, yaitu: SD pertama adalah peningkatan kapasitas petani, penyuluh, dan program penyuluhan terkait dengan penanganan budidaya serta hama dan penyakit, khususnya untuk komoditas utama desa terutama dalam konteks pertanian cerdas iklim. Strategi ini dirumuskan karena isu perubahan iklim saat ini yang mengancam berbagai aspek terutama sistem pertanian. SD kedua adalah penyuluhan pengelolaan keuangan dalam melakukan budidaya untuk menghindari pinjaman yang memberatkan. SD ketiga adalah perbaikan akses jalan tani dan jalan desa. SD keempat yaitu penyuluhan dalam pengelolaan tanah karena penurunan kesuburan. SD selanjutnya adalah pemberian penyuluhan untuk pembuatan pupuk organik kepada petani. SD terakhir yaitu pendampingan dan pelatihan pengelolaan kebun dapur bagi keluarga petani.

2.3 Peran Perempuan

Perempuan di Desa Daya Murni, baik secara langsung ataupun tidak langsung ikut membantu suami dalam mengelola lahan pertanian, mulai dari persiapan lahan hingga pengelolaan pascapanen. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan pertanian dan pengelolaan lahan sebaiknya melibatkan Perempuan dan pemuda. Pembentukan dan keaktifan kelompok perempuan dapat menjadi wadah bagi perluasan bidang usaha. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendukung partisipasi perempuan adalah (i) pengembangan kapasitas perempuan secara individu ataupun kelompok dengan melibatkan perempuan dalam berbagai pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan di desa; (ii) pembentukan kelompok perempuan yang berkegiatan di sektor berbasis lahan, misalnya wanita tani; (iii) peningkatan keahlian dan kapasitas perempuan dalam membentuk usaha dari pengolahan produk unggulan desa; serta (iv) peningkatan keahlian perempuan dalam manajemen keuangan.

Penutup

Dokumen ini berisi hasil analisis data karakteristik penghidupan desa dan strategi untuk meningkatkan penghidupan masyarakat berkelanjutan. Dengan menitikberatkan pengumpulan data dan informasi dari Desa Daya Murni yang berada dalam sub-lanskap KHG Saleh-Sugihan di Provinsi Sumatra Selatan, hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat mengandalkan penyediaan modal finansial berupa modal usaha tani biasanya diperoleh masyarakat dari pinjaman PT. PUSRI yang memberikan bunga lebih rendah dibandingkan dengan bank. Namun, untuk penyediaan pendanaan dipenuhi oleh masyarakat melalui pinjaman bank. Desa ini juga menerapkan sistem pertanian yang beragam, terutama padi sawah tadah hujan. Keragaman ini juga mencakup sumber penghidupan masyarakat, yang bervariasi berdasarkan tingkat kerentanan rumah tangga, terutama dalam menghadapi kejadian tak terduga. Proses

pengambilan keputusan dan tingkat pencapaian rumah tangga menjadi indikator kunci untuk mengembangkan strategi penghidupan yang tangguh dan berkelanjutan.

Diimplementasikan dengan kerjasama pemerintah daerah dan didanai oleh pemerintah Kanada, ICRAF menjalankan proyek Land4Lives untuk memperkuat penghidupan yang tahan terhadap perubahan iklim dan ketahanan pangan, dengan penekanan khusus pada mendukung masyarakat rentan, terutama perempuan. Dokumen ini berfungsi sebagai acuan strategis untuk kegiatan desa pada berbagai tingkat, termasuk tingkat rumah tangga, kebun, kelompok petani, dan kelompok usaha, sekaligus mempromosikan inisiatif seperti kebun dapur, kebun belajar, dan kebun niaga, dengan tujuan meningkatkan keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan ketahanan pangan di tingkat bentang lahan.



Lampiran

Lampiran 1. Indikator dari Lima Komponen Modal Penghidupan

Modal Penghidupan	Kriteria	Indikator
Sumber Daya Manusia	Penyuluhan untuk praktik pertanian yang baik	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
	Informasi terkait pertanian (input, harga pasar, CoE)	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
	Pelatihan usaha	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
Modal Finansial	Modal usaha tani	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
	Pendanaan	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
Modal Fisik	Sarana produksi	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
	Infrastruktur dan peralatan pertanian	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
	infrastruktur pendukung	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender

Modal Penghidupan	Kriteria	Indikator
Sumber Daya Alam	Lahan	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
	Sumber pangan	Ketersediaan di desa dalam 6 bulan terakhir
		Isu gender
Modal Sosial	Kelembagaan	Ketersediaan kelompok tani
		Ketersediaan koperasi/ lembaga keuangan nonbank
		Ketersediaan kelompok usaha
		Ketersediaan kelompok perempuan
		Ketersediaan kelompok pemuda
		Ketersediaan kemitraan (antara masyarakat dan perusahaan)
		Ketersediaan kelompok kolektif desa (desa peduli api, desa siaga bencana, dst)

Lampiran 2. Daftar 12 desa di Sublanskap KHG Saleh – Sugihan dan KPHP Lalan Mangsang Mendis

Desa-desanya di sublanskap KHG Saleh - Sugihan	Desa-desanya di sublanskap KPHP Lalan Mangsang Mendis
- Desa Beringin Agung	- Desa Kepayang
- Desa Daya Murni	- Desa Mangsang
- Desa Ganesha Mukti	- Desa Mendis Jaya
- Desa Jalur Mulya	- Desa Muara Medak
- Desa Pelaju	- Desa Muara Merang
- Desa Timbul Jaya	- Desa Suka Damai

BUKU PROFIL DESA

DESA DAYA MURNI

**Kecamatan Muara Sugihan,
Kabupaten Banyuasin,
Provinsi Sumatera Selatan**

CIFOR-ICRAF Indonesia Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang,
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia;
Tel: +(62) 251 8625 415; Fax: +(62) 251 8625416;
Email: cifor-icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia



In partnership with
Canada



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id